

TIDAK DIPERDAGANGKAN UNTUK UMUM



Morfologi dan Sintaksis Bahasa Totoli

2 15
R

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
Jakarta
1990

**MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA
TOTOLI**

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA

TOTOLI

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA TOTOLI



OLEH

Inhuong et, al.

Dra. Ny. Arfah Adnan

Drs. A. Gani Hali, MA.

Drs. Idrus Halim

Drs. Nooral Baso

Drs. Amir Kadi

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Jakarta

1990



MORFOLOGI DAN SINTAKSIS
BAHASA TOTOJI

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	
No Klasifikasi PB 499.252 15 MOR m	No Induk : 2937 Tgl : 20/11-91 Ttd :

ISBN 979 459 0983

Hak Cipta dilindungi oleh undang - undang

Sebagian atau seluruh isi buku ini dilarang diperbanyak dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Staf Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali, terdiri dari : Drs. Made Pasek Parwatha, (Pemimpin Proyek), Drs. I Gede Nyeneng (Sekretaris), I Made Suandhi, (Bendahara), dan I Ketut Merta (Staf).

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA TOTOLI

Tim Penyusun
Drs. Inghuong
Universitas Tadulakko

Pembina Proyek
Anton M. Moeliono

Dra. Ny. Arfah Adnan
Universitas Tadulako

Penyunting Naskah
E. Zaenal Arifin

Drs. A. Gani Hali, M.A.
Kepala Kantor Departemen Pendidikan
dan Kebudayaan

Drs. Idrus Halim
Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah
Sulawesi Tengah

Pewajah Kulit

Drs. Nooral Baso

Pembantu Teknis
Ny. Samijati

Drs. Amir Kadi

MORFOLOGI DAN SINTAKSIS
BAHASA TOTOLI

Berminang Proyek
Anisa M. Mochono

Penguning Naskah
E. Saebel Anito

Powojan Kallin

Pembantu Teknis
Ny. Samitah

The Program
Dis. Inghony
Universitas Tadulako

Dis. Ny. Anah Sabana
Universitas Tadulako

Dis. A. Gani Hili, M.A.
Kepala Kantor Kabupaten Pendidikan
dan Kebudayaan

Dis. Irena Hilda
Lecturer Faculty Pendidikan Bahasa
dan Sastra Indonesia dan Daerah
Sulawesi Tengah

Dis. Nooral Baso

Dis. Amir Kadi

KATA PENGANTAR

Masalah bahasa dan sastra di Indonesia mencakup tiga masalah pokok, yaitu masalah bahasa nasional, bahasa daerah, dan bahasa asing. Ketiga masalah pokok itu perlu digarap dengan sungguh-sungguh dan berencana dalam rangka pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia. Pembinaan bahasa ditujukan kepada peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dengan baik dan pengembangan bahasa ditujukan pada pelengkapan bahasa Indonesia sebagai sarana komunikasi nasional dan sebagai wahana pengungkap berbagai aspek kehidupan sesuai dengan perkembangan zaman. Upaya pencapaian tujuan itu dilakukan melalui penelitian bahasa dan sastra dalam berbagai aspeknya baik bahasa Indonesia, bahasa daerah maupun bahasa asing; dan peningkatan mutu pemakaian bahasa Indonesia dilakukan melalui penyuluhan tentang penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam masyarakat serta penyebarluasan berbagai buku pedoman dan hasil penelitian.

Sejak tahun 1974 penelitian bahasa dan sastra, baik Indonesia, daerah maupun asing ditangani oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkedudukan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Pada tahun 1976 penanganan penelitian bahasa dan sastra telah diperluas ke sepuluh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (1) Daerah Istimewa Aceh, (2) Sumatra Barat, (3) Sumatra Selatan, (4) Jawa Barat, (5) Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) Jawa Timur, (7) Kalimantan Selatan, (8) Sulawesi Utara, (9) Sulawesi Selatan, dan (10) Bali. Pada tahun 1979 penanganan penelitian bahasa dan sastra diperluas lagi dengan 2 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (11) Sumatra Utara, (12) Kalimantan Barat, dan pada tahun 1980 diperluas ketiga provinsi, yaitu (13) Riau, (14) Sulawesi Tengah, dan (15) Maluku. Tiga tahun kemudian

(1983), penanganan penelitian bahasa dan sastra dipelruas lagi ke lima Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra yang berkedudukan di (16) Lampung, (17) Jawa Tengah, (18) Kalimantan Tengah, (19) Nusa Tenggara Timur, dan (20) Irian Jaya. Dengan demikian, ada 21 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra, termasuk proyek penelitian yang berkedudukan di DKI Jakarta. Tahun 1990 / 1991 pengelolaan proyek ini hanya terdapat di (1) DKI Jakarta, (2) Sumatra Barat, (3) Daerah Istimewa Yogyakarta, (4) Bali, (5) Sulawesi Selatan, dan (6) Kalimantan Selatan.

Sejak tahun 1987 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra tidak hanya menangani penelitian bahasa dan sastra, tetapi juga menangani upaya peningkatan mutu penggunaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar melalui penataran penyuluhan bahasa Indonesia yang ditujukan kepada para pegawai baik di lingkungan Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kantor Wilayah Departemen lain serta Pemerintah Daerah dan instansi lain yang berkaitan.

Selain kegiatan penelitian dan penyuluhan, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra juga mencetak dan menyebarkan hasil penelitian bahasa dan sastra serta hasil penyusunan buku acuan yang dapat digunakan sebagai sarana kerja dan acuan bagi mahasiswa, dosen, guru, peneliti, pakar berbagai bidang ilmu, dan masyarakat umum.

Buku Morfologi dan Sintaksis Bahasa Totoli ini merupakan salah satu hasil Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah tahun 1986 yang pelaksanaannya di percayakan kepada tim peneliti dari Universitas Tadulako. Untuk itu, kami ingin menyatakan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali beserta stafnya, dan para peneliti, yaitu Saudara Drs. Inghuon, Dra. Ny. Arfas Adnan, Drs. A. Gani Hali, M.A., Drs. Idrus Halim, dan Drs. Nooral Baso..

Penghargaan dan ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Drs. Lukman Hakim, pemimpin proyek, Drs. Farid Hadi, Sekretaris; A. Rachman Idris, Bendahara; Endang Bachtiar, Nasim, dan Hartatik, Ebah Suhaebah (Staf) yang telah mengkoordinasikan penelitian ini dan mengelola penerbitan buku ini. Pernyataan terima kasih juga kami sampaikan kepada penilai, dan Saudara E. Zaenal Arifin, penyunting naskah buku ini, dan Ny. Samijati pembantu teknis.

Jakarta, 29 November 1990

Lukman Ali
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

**SAMBUTAN KEPALA KANTOR WILAYAH
DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROPINSI BALI**

Setiap usaha yang diarahkan untuk memajukan bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah patut disambut dengan baik. Bahasa sebagai alat komunikasi memainkan peranan penting dalam menyalurkan aspirasi semangat pembangunan bangsa, terutama dalam menempatkan dirinya sebagai wahana untuk mengungkapkan nilai budaya bangsa. Sebagai lambang identitas bangsa dan lambang kebanggaan nasional, keberadaan bahasa itu hendaknya dibina dan dikembangkan, sehingga betul-betul fungsional dalam setiap momentum pembangunan. Terutama dalam rangka mencerdaskan bangsa menuju pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam hubungan ini hendaknya disadari bahwa tindakan untuk meningkatkan fungsi sosial bahasa, akan dapat memberikan sumbangan positif bagi pertumbuhan dan perkembangan kebudayaan nasional. Misalnya dalam memupuk sikap solidaritas masyarakat pendukungnya dalam mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa. Untuk menopang usaha itu sudah barang tentu diperlukan sarana penunjang antara lain berupa hasil penerbitan atau buku. Buku yang mengetengahkan hasil - hasil penelitian mempunyai arti penting bagi usaha meningkatkan minat baca generasi muda.

Sejalan dengan itu, kami menghargai dan menyambut gembira usaha pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Bali menerbitkan buku berjudul : MORFOLOGI DAN SINTAKSIS BAHASA TOTOLI. Diharapkan hasil penerbitan ini dapat memperluas wawasan cakrawala ilmu pengetahuan bagi mahasiswa, guru, dosen, dan para ilmuwan, khususnya di bidang kebahasaan dan kesastraan di negara kita.

Mudah-mudahan informasi yang disajikan dalam buku ini dapat memberikan manfaat bagi nusa dan bangsa.

Denpasar, 4 Februari 1991

Kepala Kantor Wilayah Departemen
Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Bali,



Mengah Mertha
NIP 130 163 066

[Faint, mostly illegible text from the reverse side of the page is visible through the paper.]

PRAKATA

Penelitian ini dilaksanakan oleh suatu tim peneliti, yang komposisi personelnya adalah Inghuong (ketua), dengan anggota Ny. Arfah Adnan, A. Gani Hali, Idrus Halim dan nooral Baso, serta Amir Kadir (konsultan).

Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sewajarnya tim mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, antara lain sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Tadulako dan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Sulawesi Tengah yang memberikan izin kepada tim peneliti untuk meninggalkan tugas pokoknya guna mengumpulkan data di lapangan.
2. Kepala Balai Penelitian Universitas Tadulako selaku penanggung jawab penelitian yang telah memberikan kepercayaan kepada tim peneliti untuk melaksanakan penelitian ini.
3. Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tolitoli, dalam hal ini Kepala Seksi Kebudayaan, yang telah mendampingi kami dalam pengumpulan data.
4. Pemimpin Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra - Indonesia dan Daerah Sulawesi Tengah yang telah memberikan petunjuk serta saran yang sangat berharga sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga saya sampaikan kepada para anggota tim peneliti yang telah melaksanakan tugasnya dengan tekun sehingga laporan penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Mudah-mudahan penelitian ini akan bermanfaat bagi kita semua.

Palu, Februari 1986
Koordinator Penelitian,

Dr. Inghuog

ABSTRAK

Penelitian morfologi dan sintaksis bahasa Totoli mempunyai tujuan memperoleh deskripsi tentang morfologi dan sintaksis. Dalam bidang morfologi dibahas afiksasi, reduplikasi, klitikalisasi, dan pemajemukan. Dalam bidang sintaksis dibahas frasa, klausa, kalimat, dan proses sintaksis. Untuk mencapai tujuan itu, dalam penelitian ini diterapkan analisis morfologi oleh Nisa dan Samsuri serta digunakan prinsip dasar untuk menentukan sistematika bahasa. Selain itu, digunakan analisis sintaksis tagmemik oleh Cook.

Berdasarkan teori itu ditemukan bahwa dalam bahasa Totoli afiksasi terdiri atas 12 prefiks, 4 sufiks, 1 infiks, dan 12 konfiks; reduplikasi terdiri atas dua tipe, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi suku awal. Pemajemukan dalam bahasa Totoli sama bentuknya dengan reduplikasi, tetapi konstituenya berbeda. Misalnya, **tau** 'orang' + **bou** 'baru'

--- **tau bou** 'pengantin' dan **tau** 'orang' + **sadako** 'banyak'
 --- **tau sadako** 'bintang tujuh'. Klitikalisasi meliputi 2 bentuk, yaitu prokliuk yang terdiri atas 3 morfem yang dapat disamakan dengan prefiks dan enkliuk terdiri atas 4 morfem yang dapat disamakan dengan sufiks. Di samping itu, dalam proses morfologi juga ditemukan konstruksi derivasi sehingga dijumpai pembentukan kata yang kompleks seperti **poposugo** 'didukkan', **popolumengatko** 'berangkatkan'; dan **pinoposibonko** 'disuruh membalas'

Telah ditemukan pula bahwa dalam sintaksis bahasa Totoli terdapat frasa tipe konstruksi endosentrik atributif, konstruksi endosentrik koordinatif, dan konstruksi eksosentrik yang terdiri atas konstruksi eksosentrik objektif dan konstruksi eksosentrik direktif. Klausa dalam bahasa Totoli ditemukan dalam 2 bentuk, yaitu klausa bebas yang terdiri atas 4 pola dan klausa terikat. Kalimat

yang ditemukan terdiri atas kalimat dasar, kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat pasif, dan kalimat ingkar. Kalimat dasar dapat dibuat berbagai variasi, yaitu kalimat yang berklause taktransitif, dwi - taktransitif dan transitif. Kalimat luas terdiri atas 12 pola. Kalimat tanya terdiri atas 2 pola. Kalimat perintah terdiri atas 9 pola. Kalimat pasif terdiri atas 4 pola. Kalimat ingkar terdiri atas 7 pola. Di samping itu, ditemukan juga proses sintaksis yang terdiri atas proses perluasan, penggabungan, dan pemindahan.

Hasil semua itu didasarkan pada percontoh yang diperoleh dari empat orang penutur asli bahasa Totoli yang berumur 40 - - 60 tahun, yaitu dengan cara meminta kalimat sederhana yang bertalian dengan penelitian ini.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Kata Sambutan	iii
Prakata	v
Abstrak	vii
Daftar Isi	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian	1
1.3. Teori	2
1.4. Metode dan Tehnik	2
BAB II MORFOLOGI	3
2.1. Konstituen Kata	4
2.2. Morfo fonemik	5
2.3. Alomorf	6
2.4. Proses Morfologis	6
2.4.1. Reduplikasi	7
2.4.2. Pemajemukan	8
2.4.3. Afiksasi	9
2.5. Klitikalisis	32
2.5.1. Proklitik	32
BAB III SINTAKSIS	35
3.1. Pengertian	35
3.1.1. Frasa	35

3.1.2. Klausa	48
3.1.3. Kalimat	54
3.1.4. Proses Sintaksis	100
BAB IV SIMPULAN	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	107

DAFTAR ISI

1	Kata Pengantar	
iii	Kata Sambutan	
v	Preface	
vi	Abstrak	
ix	Daftar Isi	
	BAB I PENDAHULUAN	
1	1.1. Latar Belakang	
1	1.2. Tujuan Penelitian	
2	1.3. Teori	
2	1.4. Metode dan Teknik	
	BAB II MORFOLOGI	
3	2.1. Rangkaian Kata	
4	2.2. Morfofonemik	
5	2.3. Aksonologi	
6	2.4. Proses Morfologis	
7	2.4.1. Reduplikasi	
8	2.4.2. Pengulangan	
9	2.4.3. Afiksasi	
10	2.5. Klinifikasi	
11	2.5.1. Prefiks	
	BAB III SINTAKSIS	
12	3.1. Penelitian	
13	3.1.1. Fasa	

DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

---	tanda hasil proses
//	tanda fonemik
A	Aktor (pelaku)
Ac	Keterangan sifat
Ad -	Ajung
Adv	Adverbial
C - Klat	Klausa transitif kondisi
Cos	Keterangan subjek
D	Diterangkan
Ek	Ekuatif
FAdv	Frasa Adverbial
FN	Frasa Nomina
FNu	Frasa Numeralia
FPrep	Frasa Preposisi
FV	Frasa Verba
FVE	Frasa Verba ekuatif
FAdj	Frasa Adjektiva
I	Induk
Pew	Pewatas
Indef.	Indefinit
N	Nomina
Nu	Numeralia
Peng	Penghubung
Kdt	Kata dasar transitif
Pron	Pronomina
V	Verba

KKep	Kata kepunyaan
Koprs	Komparatif
Paring	Partikel ingkar
Kla I	Klausa bebas (klausa inti)
Kla II	Klausa terikat
Komp	Komponen
KPart	Kata partikel
KTj	Kata tunjuk
Adj	Adjektiva
KIng	Kata ingkar
KTa	Kata tanya
M	Mencerangkan
P	Predikat
P - Kla	Klausa tempat
pt	pertanyaan transitif
pvi	pernyataan verba intransitif
rel	relator
RKG	relatif pronoun
S	Subjek
Sc	Skop
Sta -	statemen (pernyataan)
o	Objek
vt	verba transitif
W - Klat	Klausa transitif waktu
+	Obligat, tagmen yang harus ada

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bahasa Totoli adalah salah satu bahasa daerah yang digunakan di Kabupaten Tolitoli, Propinsi Sulawesi Tengah. Jumlah penuturnya pada tahun 1986 adalah 51.113 orang dengan wilayah pemakaian meliputi Kecamatan Baolan, Kecamatan Galang, dan Kecamatan Tolotoli Utara.

Tahun 1982 Inghuon dkk. telah meneliti bahasa Totoli dengan judul **Struktur Bahasa Totoli**, tetapi penelitian itu baru merupakan penelitian permulaan. dalam penelitian itu telah diungkapkan aspek fonologi, morfologi, dan sintaksis bahasa Totoli, tetapi masih banyak hal yang belum terungkapkan. Oleh sebab itu, penelitian lanjutan tentang morfologi dan sintaksis bahasa Totoli ini masih perlu dilaksanakan karena data dan informasi yang lengkap tentang bahasa Totoli itu akan dapat dijadikan bahan untuk membantu proses pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia bagi murid yang berbahasa ibu bahasa Totoli. Penelitian ini juga akan memperkaya informasi tentang bahasa-bahasa Nusantara, yang sekaligus akan membantu pengembangan linguistik Nusantara.

1.2. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan memperoleh deskripsi tentang morfologi dan sintaksis bahasa Totoli, yang mencakupi proses afiksasi, reduplikasi, klitikalisasi, dan pemajemukan di bidang morfologi, serta frasa, klausa, dan kalimat di bidang sintaksis. Dari hasil itu dapat diketahui sistem morfologi dan sintaksis bahasa Totoli.

1.3. Teori.

Analisis morfologis berpedoman pada prinsip yang dikemukakan oleh Nida (1970) dalam bukunya **Morphology : The Descriptive Analysis of Words** dan Samsuri (1978) dalam bukunya **Analisis Bahasa**. Dalam analisis morfologis, tim penelitian ini menggunakan prinsip dasar untuk menentukan sistematika bahasa, yaitu (1) keteraturan kemunculannya; (2) keumuman pembeda semantiknya; (3) distribusi yang dapat diamalkan, dan (4) distribusi yang komplementer (Nida, 1970 : 6 - - - 60).

Analisis sintaksis menggunakan teori tagmemik dengan berpedoman pada prinsip yang dikemukakan oleh Cook, (1969) dalam bukunya **Introduction to Tagmemic Analysis**.

1.4. Metode dan Teknik

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut. (1) Elisitasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan langsung dan terarah yang ditujukan kepada informan untuk meminta ujaran atau kalimat sederhana yang bertalian dengan kategori morfologis dan sintaksis yang diteliti, (2) pengumpulan bahan tertulis, dan (3) perekaman, yaitu teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui teknik elisitasi.

1.5. Korpus Data dan Percontoh

Korpus data penelitian ini adalah bahasa Totoli yang dipakai sekarang, dan percontohnya diperoleh dari empat orang penutur asli bahasa Totoli yang berumur 40 tahun sampai dengan 60 tahun.

BAB II MORFOLOGI

Verhaar (1978 : 52) mengatakan bahwa morfologi bidang linguistik mempelajari susunan bagian-bagian kata secara gramatikal, bagian-bagian kata atau konstituen-konstituen yang terdiri atas morfem. Dalam bidang sintaksis, kata merupakan bagian atau unsur terkecil. Sebaiknya, dalam bidang morfologi, kata merupakan konstruksi yang meliputi beberapa morfem sebagai konstituennya. Konstituennya inilah yang merupakan satuan terkecil dalam bidang morfologi.

Fokus pembahasan dalam bagian ini ialah kata dan proses pembentukannya. dalam garis besarnya, bagian ini terdiri atas pembahasan morfologis (penggabungan dua morfem atau lebih) dan pembahasan morfonemik menurut pola konstruksi tata bahasa Totoli. Dalam hubungan ini, Samsuri (1978 : 195 - - 200) mengatakan bahwa morfem yang berkonstruksi atau bergabung (mengalami proses morfologis) terdiri atas dua, yaitu afiks dan akar. Kedua unsur atau konstituen itu ditemukan juga dalam bahasa Totoli yang menjadi dasar proses morfologis, yang menurunkan atau menghasilkan kata derivasi, kata reduplikasi, dan kata majemuk.

Jika dilihat dari konstituennya, kata dapat dibedakan atas kata monomorfem dan kata polimorfem. Kata monomorfem tidak mengalami proses morfologis atau tidak mengalami penggabungan dengan morfem lain. Oleh karena itu, kata monomorfem tidak dibicarakan dalam bagian ini. Kata polimorfem mengalami proses morfologis atau gabungan dari dua kategori morfem dasar (akar dan afiks) menurut pola konstruksi tertentu. Kata inilah yang merupakan inti permasalahan pada bagian ini.

Proses morfologis yang ditemukan dalam bahasa Totoli terdiri atas empat macam, yaitu (1) reduplikasi, (2) pemajemukan, (3) afiksasi, dan (4) klitikalisasi. Proses morfologis ini berpedoman pada pola konstruksi yang terdiri atas

- | | | | | |
|----|-------------------|---|-------------------|------------------|
| 1) | Stem ₁ | + | Stem ₂ | (Reduplikasi) |
| 2) | Stem ₁ | + | Stem ₂ | (Pemajemukan) |
| 3) | Stem | + | Afiks | (Afiksasi) |
| 4) | Stem | + | Klitika | (Klitikalisasi). |

Pola ini berdasarkan konsep hubungan antara konstituen yang disebut relasi fungsi atau distribusi fungsional, seperti yang dikemukakan oleh Verhaar (1978). dalam proses morfologis, atau berfungsi sebagai pusat konstruksi kata, dan afiks berfungsi sebagai penunjang.

2.1. Konstituen Kata

Kata-kata bahasa Totoli yang dikemukakan dalam bagian ini ialah kata polimorfem sebagai hasil proses morfologis, yang terdiri atas kata reduplikasi, kata majemuk, kata derivasi, dan kata berklitika.

Susunan kata reduplikasi sama dengan susunan kata majemuk, yaitu pusat + pusat, tetapi konstituenta berbeda. Konstituen kata reduplikasi sama dengan dasarnya (berasal dari satu morfem), misalnya **laeng-laeng** 'banyak daun', yang berasal dari kata **laeng** 'daun'. Hal itu berbeda dengan kata majemuk yang terdiri atas dua sistem yang berlainan atau berasal dari dua morfem, misalnya **tau bou** 'pengantin' yang berasal dari kata **tau** 'orang', **bou** 'baru'

Selanjutnya, kata derivasi mempunyai bentuk formal dan konstituen tersendiri apabila dibandingkan dengan kata reduplikasi dan kata majemuk. Bentuk formal dan susunan kata derivasi terdiri atas **afiks + stem**, misalnya **mamanji** 'memacul', yang berasal dari **mam - + banji**. Prefiks **mam -** adalah penanda verba.

Kemudian, yang dimaksud dengan klitika ialah bentuk pronomina yang tidak berdiri sendiri sebagai morfem bebas atau sebagai kata (bagian sintaksis). Pronomina tersebut bersandar pada kata lain (sebagai enklitik dan proklitik)

sehingga merupakan segmen atau bagian kata derivasi yang mirip dengan afiks. Misalnya :

peangan	'perahu'	peanganta	'perahu kita'
bale	'rumah'	baleku	'rumah saya'
bodung	'pisau'	bodungta	'pisau kita'
sagin	'pisang'	saginta	'pisang kita'
lipu	'kampung'	solipu	'seisi kampung'
tibokan	'bagian'	sotibokan	'satu bagian'

2.2. Morfofonemik

Apabila dua morfem berhubungan atau diucapkan yang satu sesudah yang lain, ada kalanya terjadi perubahan pada fonem atau fonem -fonem yang bersinggungan. Studi tentang perubahan fonem yang disebabkan oleh hubungan dua morfem atau lebih, serta pemberian tandanya disebut morfofonemik (Samsuri, 1978 : 201). Dalam hubungan itu, morfofonemik yang dikemukakan dalam bahasa Totoli ialah asimilasi. Asimilasi yang ada menurut data yang diperoleh terdiri atas dua macam, yaitu asimilasi penggantian wujud fonem (yang berwujud nasalisasi) dan penyisipan bunyi. Nasalisasi terjadi antara prefiks **naN-**, **moN-**, **naN-**, **poN-**, **meN-**, dan **neN-** dalam hubungan dengan stem yang berfonem awal / p, b, t, d, s, k /. Dalam proses morfologis, fonem-fonem tersebut direalisasikan dengan nasal yang homorgan, yakni fonem / p, b / berubah menjadi / n /, fonem / s / berubah menjadi / ny /, dan fonem / k / berubah menjadi / ng /. Hal itu dapat dilihat dalam kata kata berikut.

Prefiks	Stem	Kata Derivasi
maN - +	pajeko	'bajak'
	banji	'pacul'
	sasab	'cincang'
moN - +	sosop	'rokok'
	tontong	'pandang'
	tona	'tanya'
naN - +	takuu	'sundul'
	sakuu	'angguk'
noN - +	tona	'tanya'
	tobok	'tikam'
	mamajeko	'membajak'
	mamanji	'memacul'
	manasab	'menyincang'
	monosop	'merokok'
	monontong	'memandang'
	monona	'bertanya'
	nanakuu	'menyundul'
	nanakuu	'mengangguk'
	nonona	'bertanya'
	nonobok	'menikam'

meN - +	tudok	'tunjuk'	nonudok	'menunjuk'
	kead	'iris'	menead	'mengiris'
	keab	'kipas'	meneab	'mengipas'
	keke	'gali'	meneke	'menggali'
poN - +	penek	'panjat'	memenek	'memanjat'
	kokop	'peluk'	ponokop	'pemeluk'
	kolog	'patah'	ponolog	'mematahkan'
	kosua	'sayang'	ponosua	'penyayang'

2.3. Alomorf

Alomorf ialah variasi dari satu morfem (Samsuri, 1978 : 170). Dalam hubungan ini, Verhaar (1978 : 57) mengatakan pula bahwa alomorf adalah anggota atau variasi dari satu morfem.

Alomorf itu terjadi karena ada perubahan morfofonemik dalam proses morfologis seperti yang dikemukakan pada bagian 2.2. Hal itu dapat dilihat dalam morfem maN -, noN -, meN -, neN, dan poN-. Dalam konstruksi kata, morfem itu tampil dengan alomorfnya, seperti prefiks maN - yang terdiri atas mam -, man -, nan -, dan ma. Demikian pula, prefiks yang lain akan tampil dengan alomorfnya.

Realisasi alomorf dalam kata dapat dilihat dalam kata - kata seperti.

banji	'pacul'	mamanji	'memacul'
pajeko	'bajak'	mamajeko	'membajak'
patuk	'ikut'	mamatuk	'mengikut'
talob	'tutup'	manalob	'menutup'
taluk	'timba'	manaluk	'menimba'
akat	'akar'	manakat	'berakar'
lamos	'cuci'	malamos	'mencuci'

2.4. Proses Morfologis

Proses morfologis ialah proses penggabungan morfem-morfem menjadi kata (Samsuri, 1978 : 190), atau proses pembentukan kata-kata dari bentuk lain yang merupakan bentuk dasarnya (Ramlan, 1983 : 44). Proses morfologis yang paling produktif dalam bahasa Totoli ialah afiksasi. Stemnya dapat dibedakan

atas empat macam, yaitu stem akar yang berasal dari morfem akar (dasar), stem reduplikasi, stem majemuk, dan derivasi.

Karena reduplikasi dan kata majemuk dapat menjadi konstituen kata derivasi, pembahasan reduplikasi dan kata majemuk dikemukakan sesudah pembahasan afiksasi.

2.4.1. Reduplikasi

Reduplikasi (perulangan) merupakan pula suatu proses morfologis yang banyak sekali terdapat pada bahasa-bahasa di dunia ini (Samsuri, 1978 : 191).

Dalam penelitian ini tim menemukan dua tipe reduplikasi, yaitu reduplikasi penuh dan reduplikasi sebagian. Di bawah ini dikemukakan beberapa contoh.

2.4.1.1. Reduplikasi Penuh.

Reduplikasi penuh terjadi apabila morfem dasarnya diulang secara utuh. Bentuknya sebagai berikut.

Morfem Dasar		Reduplikasi	
lako	'jalan'	V ->	Lako-lako 'jalan-jalan' V
lolos	'sanggul'	N ->	lolos-lolos 'sanggul-sanggul' N
kadera	'kursi'	N ->	kadera-kadera 'kursi-kursi' N
ramba	'hiasan'	N ->	ramba-ramba 'hiasan-hiasan' N
sugo	'duduk'	V ->	sugo-sugo 'duduk-duduk' V
laeng	'daun'	N ->	laeng-laeng 'daun-daun' N
seom	'semut'	N ->	seom-seom 'semut-semut' N
toalang	'kambing'	N ->	toalang-toalang 'kambing-kambing' N
akat	'akar'	N ->	akat-akat 'akar-akar' N
buuk	'buku'	N ->	buuk-buuk 'buku-buku' N
tau	'orang'	N ->	tau-tau 'orang-orang' N
niug	'kelapa'	N ->	niug-niug 'kelapa-kelapa' N
ulos	'sarung'	N ->	ulos-ulos 'sarung-sarung' N
kapea	'pepaya'	N ->	kapea-kapea 'pepaya-pepaya' N

2.4.1.2. Reduplikasi Suku Awal

Reduplikasi suku awal ini hanya terjadi pada suku awal morfem dasar. Bentuknya dapat dilihat di bawah ini.

Morfem Dasar		Reduplikasi	
saluk	'menimba'	V - -> susaluk	'penimba' N
sukat	'mengukur'	V - -> susukat	'pengukur' N
tudok	'tunjuk'	V - -> tutudok	'penunjuk' N
kead	'iris'	V - -> kekead	'pengiris' N
talob	'tutup'	V - -> tatalob	'penutup' N
kekes	'buka'	V - -> kekekes	'terbuka' V

2.4.2. Pemajemukan.

Pemajemukan ialah kata yang terdiri atas dua kata sebagai unsurnya (Ramlan, 1983 : 67). Pemajemukan ini tidak menonjolkan arti tiap kata, tetapi rangkaian kedua kata itu bersama-sama membentuk satu makna baru.

Dalam uraian ini dapat kita lihat bahwa pemajemukan dan reduplikasi sama bentuknya, yaitu **pusat + pusat**. Konstituennya tampak sama karena terdiri atas stem saja, tetapi sesungguhnya berbeda. Hal ini dapat dilihat melalui morfem dasarnya. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

Morfem Dasar ₁		Morfem Dasar ₂		Kata Majemuk
tau	'orang' N +	bou	'baru'	A - -> tou bou 'pengantin'
tau	'orang' N +	sadako	'banyak'	A - -> tau sadako 'bintang tujuh'
pales	'kerja' V +	kanggalungan	'kukuran'	N - -> pales kang galungan 'kerja sia-sia'
togu	'penghuni' N +	buta	'tanah'	N - -> togu buta 'setan'
bue	'kacang' N +	sugo	'duduk'	V - -> bue sugo 'kacang hijau'

2.4.3. Afiksasi

Proses afiksasi merupakan suatu proses yang paling umum dalam bahasa. Proses afiksasi terjadi apabila sebuah morfem terikat dihubungkan dengan sebuah morfem bebas. Afiksasi dalam bahasa Totoli cukup banyak. Afiksasi tersebut ada yang merupakan ciri atau karakteristik kelas kata penunjuk waktu dan ciri modus (imperatif dan indikatif), di samping itu, klitika turut pula mempengaruhi bentuk verba bahasa Totoli.

2.4.3.1. Bentuk afiksasi

Dalam bahasa Totoli ditentukan beberapa bentuk afiksasi, antara lain dapat dikemukakan di bawah ini.

2.4.3.1.1. Prefiksasi

Prefiksasi ialah pembentukan kata melalui penggabungan antara prefiks dan morfem dasar, Prefiks yang ditemukan dalam penelitian ini ialah :

mo(N) -, ma (N) -, me (N) -, no (N) -, na (N) -, ne (N) -, po (N) -, pa (N) -, pe (N) -, mog -, ni -, dan poko -.

1) Prefiks mo (N) -

Prefiks ini termasuk penanda verba transitif, dan sekaligus sebagai penanda waktu akan berlangsung. Dalam proses morfologis, prefiks ini tampil dengan beberapa alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) **mom - + boang** 'lubang' N - -> **momoang** 'akan melubang' V
pu duk 'pungut' V - -> **momuduk** 'akan memungut' V
bungo 'buah' N - -> **momungo** 'akan berbuah' V
- (2) **mon - + tola** 'sembelih' V - -> **menola** 'akan menyembelih' V
sosop 'rokok' N - -> **monosop** 'akan merokok' V

	suang	'isi'	N - ->	monuang	'akan mengisi'	V		
	tudok	'tunjuk'	V - ->	menudok	'akan menunjuk'	V		
	sulit	'surat'	N - ->	monulit	'akan menyurat'	V		
	ongon	'kumpul'	V - ->	monongon	'akanmengumpul'	V		
	inum	'minum'	V - ->	moninum	'akan minum'	V		
	kokot	'kunyah'	V - ->	monokot	'akan mengunyah'	V		
	songo	'songkoh'	N - ->	monongo	'akan menyongkok'	V		
	suit	'cungkil'	V - ->	monuit	'akan menyungkil'	V		
(3)	mo -	+	sugo	'duduk'	V - ->	mosugo	'akan duduk'	V
			luus	'mandi'	V - ->	moluus	'akan mandi'	V

2) Prefiks ma (N) -

Prefiks ini juga termasuk penanda verba transitif yang sekaligus penanda waktu akan berlangsung. Dalam proses morfologis, prefiks ini tampil pula dengan beberapa alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

(1)	mam -	+	baguu	'pukul'	V - ->	mamaguu	'akan memukul'	V
			pate	'bunuh'	V - ->	mamate	'akan membunuh'	V
			patuk	'ikut'	V - ->	mamatuk	'akan mengikut'	V
			talob	'tutup'	V - ->	manalob	'akan menutup'	V
			tako	'curi'	V - ->	manako	'akan mencuri'	V
			kais	'sapu'	N - ->	manais	'akan menyapu'	V

akut	'angkut' V - ->	manakut	'akan meng-angkut'	V
kanjing	'kancing' N - ->	mananjing	'akan mengan-cing'	V
sabot	'bilangan' N - ->	manabot	'akan mengha-lang'	V
sala	'lantai' N - ->	manala	'akan melantai'	V

(2)	ma - + base	'dayun' N - ->	mabase	'akan mendayung' V
	gau	'kerja' V - ->	magau	'akan kerja' V

3) Prefiks me (N) -

Prefiks ini termasuk penanda verba dan penanda waktu akan berlangsung. Dalam konstruksi kata, prefiks ini tampil dengan beberapa alomorf. Berikut ini diberikan contoh sebagai berikut.

(1)	mem - + penak	'panjat' V - ->	memenek	'akan memanjat' V
	pelus	'kupas' V - ->	memelus	'akan mengupas' V
	been	'beri' V - ->	memeen	'akan memberi' V
(2)	men - + tepa	'tendang' V - ->	menepa	'akan menendang' V
	teom	'telan' V - ->	meneon	'akan menelan' V
	teleb	'pangkas' V - ->	meneleb	'akan memangkas' V
(3)	meng - + kekes	'buka' V - ->	mengekes	'akan membuka' V
	engat	'angkat' V - ->	mengengat	'akan meng-angkat' V
	elam	'merah' A - ->	mengelam	'akan memerah' V
	keke	'gali' V - ->	mengeke	'akan menggali' V

- sikap** 'tangkap' V - -> **nonikap** 'sedang menangkap' V
sogok 'sogok' V - -> **nonogok** 'menyogok' V
 (3) **no - + kolod** 'lomba' V - -> **nokolod** 'sedang berlomba' V
tulu 'tidur' V - -> **notulu** 'sedang tidur' V
tiing 'dengar' V - -> **notiing** 'sedang mendengar' V

5) Prefiks na (N) -

Prefiks ini termasuk penanda verba, yang sekaligus sebagai penanda waktu sedang berlangsung. Dalam proses morfologis, prefiks itu tampil pula dengan beberapa alomorf. Beberapa contoh dapat dilihat di bawah ini.

- (1) **nam - + banji** 'pancul' N - -> **namanji** 'sedang memacul' V
pagar 'pagar' N - -> **namagar** 'sedang memagar' V
pake 'pakai' V - -> **namake** 'sedang memakai' V
patuk 'ikut' V - -> **namatuk** 'sedang mengikut' V
 (2) **nan - + saluk** 'menimba' V - -> **nanaluk** 'sedang menimba' V
sakuu 'anggu' V - -> **nanakuu** 'sedang menganggu' V
talob 'tutup' V - -> **nanalob** 'sedang menutup' V
 (3) **nang- + kais** 'sapu' V - -> **nangais** 'sedang menyapu' V
akat 'akar' N - -> **nangakat** 'sedang berakar' V
akut 'angkut' V - -> **nangakut** 'sedang mengangkut' V
kait 'kait' V - -> **nangait** 'sedang mengait' V

- (4) **na-** + **lamos** 'cuci' V - -> **nalamos** 'sedang mencuci' V
 / **tambak** 'cuci un-
 tuk kain)' V - -> **natambak** 'sedang mencuci' V

6) **Prefiks ne (N) -**

Prefiks ini termasuk penanda verba dan sekaligus sebagai penanda waktu telah selesai. Dalam proses morfologis, prefiks ini tampil dengan beberapa alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) **nem - +** **penek** 'panjat' V - -> **nemenek** 'telah memanjat' V
pise 'robek' V - -> **nemise** 'telah merobek' V
piis 'cubit' V - -> **nemiis** 'telah mencubit' V
pesak 'remas' V - -> **nemesak** 'telah meremas' V
been 'beri' V - -> **nemeen** 'telah memberi' V
- (2) **nen - +** **teek** 'cekik' V - -> **neneek** 'telah mencekik' V
sepa 'tendang' V - -> **nenepa** 'telah menendang' V
teleb 'pangkas' V - -> **neneleb** 'telah memangkas' V
seok 'masuk' V - -> **neneok** 'telah masuk' V
- (3) **neng - +** **kekes** 'buka' V - -> **nengekes** 'telah membuka' V
kead 'iris' V - -> **nengead** 'telah mengiris' V
ilat 'sangkal' V - -> **nengilat** 'telah menyangkal' V
- (4) **neny - +** **sepak** 'patah (untuk lahan)' V - -> **menyepak** 'telah mematahkan' V

		sinjit	'lari'	V - ->	nenyinjit	'telah lari'	V
(5)	ne - +	pise	'robek kecil'	V - ->	nepise	'telah merobek'	V
		benjang	'robek besar'	V - ->	nebenjang	'telah merobek'	V

7) Prefiks po (N) -

Prefiks ini termasuk pembentuk nomina. Dalam proses morfologis, prefiks ini akan muncul dengan beberapa alomorf. Di bawah ini akan diberikan beberapa contoh.

(1)	pom - +	boang	'lubang'	N - ->	pammoang	'pelubang'	N
		podok	'parang'	N - ->	pomodok	'pemarang'	N
(2)	pon - +	tudok	'tunjuk'	V - ->	ponnudok	"alat untuk me- nunjuk"	N
		tudu	'suruh'	V - ->	ponnudu	'penyuruh'	N
		tokap	'tempeleng'	V - ->	ponnokap	'penempeleng'	N
		inum	'minum'	V - ->	poninum	'peminum'	N
		upit	'jepit'	V - ->	ponupit	'penjepit'	N
		angon	'kumpul'	V - ->	ponnongon	'pengumpul'	N
(3)	po - +	tunu	'bakar'	V - ->	potunu	'pembakar'	N
		tulu	'tidur'	V - ->	potulu	'penidur'	N
		gutu	'buat'	V - ->	pogutu	'pembuat'	N

8) Prefiks pa (N) -

Prefiks ini termasuk juga pembentuk nomina yang sekaligus menyatakan alat untuk melakukan pekerjaan. Dalam proses morfologis, prefiks ini muncul dengan berbagai alomorf. Beberapa contoh dapat diberikan di bawah ini.

- | | | | | | | | |
|-----|----------------|---------------|-----------|--------|-----------------|----------------------------|---|
| (1) | pam - + | babag | 'pukul' | V - -> | pambabag | 'pemukul' | N |
| | | patuk | 'ikut' | V - -> | pammatuk | 'pengikut' | N |
| (2) | pan - + | saluk | 'imba' | V - -> | pannaluk | 'penimba' | N |
| | | tambun | 'timbun' | V - -> | pannabun | 'penimbun' | N |
| | | tanom | 'tanam' | V - -> | pannanom | 'alat untuk
menanam' | N |
| | | akut | 'angkut' | V - -> | pannakut | 'alat untuk
mengangkut' | N |
| | | kait | 'kait' | V - -> | pannait | 'alat untuk mengait' | N |
| (3) | pa - + | tambak | 'mencuci' | V - -> | patambak | 'pencuci' | N |
| | | gau | 'kerja' | V - -> | pagau | 'pekerja' | N |
| | | lamos | 'cuci' | V - -> | pallamos | 'pencuci' | N |

9) Prefiks pe (N) -

Prefiks ini termasuk juga penanda bentuk nomina, yang sekaligus menyatakan alat yang melakukan pekerjaan. Dalam proses morfologis, prefiks ini menampilkan beberapa alomorf. Beberapa contoh dapat kita lihat di bawah ini.

- | | | | | | | | |
|-----|----------------|--------------|----------|--------|-----------------|------------|---|
| (1) | pem - + | penek | 'panjat' | V - -> | pemenek | 'pemanjat' | N |
| | | pesak | 'remas' | V - -> | pemmesak | 'peremas' | N |
| | | pelus | 'kupas' | V - -> | pemmelus | 'pengupas' | N |

(2)	pen - +	seok	'masuk'	V - ->	penneok	'alat untuk masuk'	N
		teleb	'pangkas'	V - ->	penneleb	'pemangkas'	N
		kekes	'buka'	V - ->	pennekes	'pembuka'	N
		angkat	'angkat'	V - ->	penenggat	'pengangkat'	N
		elam	'merah'	V - ->	penggelam	'pemerah'	N

10) Prefiks mog -

Prefiks ini termasuk penanda bentuk verba, Dalam proses morfologis, prefiks ini hanya muncul dengan satu alomorf. Beberapa contoh dapat dilihat dibawah ini.

mog - +	ita	'lihat'	V - ->	mogita	'melihat'	V
	upit	'jepit'	V - ->	mogupit	'menjepit'	V
	odo	'cium'	V - ->	mogodo	'mencium'	V
	okop	'eram'	V - ->	mogokop	'mengeram'	V

11) Prefiks ni -

Prefiks ini termasuk penanda bentuk verba pasif dan waktu sedang berlangsung. Dalam proses morfologis, prefiks ini hanya muncul dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

ni - +	kaan	'makan'	V - ->	nikaan	'dimakan'	V
	been	'beri'	V - ->	nibeen	'diberi'	V
	linggo	'takut'	V - ->	nilinggo	'ditakuti'	V
	dodok	'tekan'	V - ->	nidodok	'ditekan'	V

sepa	'tendang'	V - ->	nisepa	'ditendang'	V
piis	'pijit'	V - ->	nipiis	'dipijit'	V
sulit	'tulis'	V - ->	nisulit	'ditulis'	V

12) Prefiks poko -

Prefiks ini termasuk pananda bentuk kausatif dan sekaligus penanda waktu akan berlangsung. Dalam proses morfologis, prefiks ini hanya muncul dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

poko - +	item	'hitam'	A - ->	pokoitom	'hitamkan'	V
	linggo	'takut'	A - ->	pokolinggo	'takuti'	V
	pido	'baik'	A - ->	pokopido	'perbaiki'	V
	susuu	'dekat'	A - ->	pokosusuu	'dekatkan'	V
	luno	'biru'	A - ->	pokoluno	'dibirukan'	V
	putih	'putih'	A - ->	pokoputih	'diputihkan'	V
	tongod	'rajin'	A - ->	pokotongod	'dirajinkan'	V

2.4.3.1.2. Sufiksasi

Sufiksasi ialah pembentukan kata melalui penggabungan morfem dasar dengan sufiks. Morfem dasar berfungsi sebagai pusat dan sufiks berfungsi sebagai penunjang. Sufiks bahasa Totoli yang ditemukan terdiri atas **-i**, **-an**, **-nai**, dan **-anko**.

1) Sufiks -i

Sufiks **-i** termasuk penanda verba bentuk perintah. Realisasinya dalam konstruksi kata, sufiks ini tampil dengan satu alomorf. Hal itu dapat dilihat pada contoh di bawah ini.

-ai	+	Ogo	'air'	N - ->	ogoi	'airi'	V
		sugo	'duduk'	V - ->	sugoi	'duduki'	V
		lako	'jalan'	V - ->	lakoi	'jalani'	V
		daam	'jahit'	V - ->	daami	'jahiti'	V
		talob	'tutup'	V - ->	talobi	'tutupi'	V
		kobo	'bau'	A - ->	koboi	'bau'i'	V
		kekes	'buka'	V - ->	kekesi	'bukai'	V
		sulit	'tulisi'	V - ->	suliti	'tulisi'	V
		botak	'belah'	V - ->	botaki	'belahkan'	V
		tobok	'tikam'	V - ->	toboki	'tikami'	V

2) Sufiks - an

Sufiks **-an** ini termasuk juga penanda verba bentuk perintah, yang sama dengan fungsi akhiran **-kan** dalam bahasa Indonesia. Sufiks **-an** ini hanya tampil dengan satu alomorf. Realisasinya dalam konstruksi kata dapat dilihat pada beberapa contoh di bawah ini.

-an	+	sugo	'duduk'	V - ->	suguan	'dudukkan'	V
		kolog	'patah'	V - ->	kologan	'patahkan'	V
		pise	'sobek'	V - ->	pisean	'sobekkan'	V
		toeng	'gantung'	V - ->	toengan	'gantungkan'	V
		tau	'simpan'	V - ->	tauan	'simpankan'	V
		talob	'tutup'	V - ->	taloban	'tutupkan'	V

enggat	'angkat'	V - ->	enggatan	'angkatkan'	V
tibok	'bagi'	V - ->	tibokan	'bagikan'	V
lumbas	'keluas'	V - ->	lumbasan	'keluarkan'	V

3) Sufiks -anai

Sufiks **-anai** ini termasuk penanda verba bentuk perintah yang sama fungsinya dengan sufiks **-kan** dalam bahasa Indonesia. Sufiks **-anai** dalam konstruksi kata hanya tampil dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh .

-anai +	ala	'ambil'	V - ->	alaanai	'ambilkan'	V
	sepa	'tendang'	V - ->	sepaanai	'tendangkan'	V
	tudu	'tunjuk'	V - ->	tuduanai	'tunjuki'	V
	bamba- lung	'lempar'	V - ->	bamba- lunganai	'lemparkan kemari'	V
	bubut	'cabut'	V - ->	bubutanai	'cabutkan'	V

4) Sufiks - anko

Sufiks **-anko** ini termasuk penanda bentuk perintah. Sufiks ini dalam konstruksi kata hanya tampil dengan satu alomorf sebagaimana sufiks **-anai**. . Beberapa contoh dapat dilihat di bawah ini.

- anko +	lako	'jalan'	V - ->	lakoanko	'jalankan'	V
	base	'dayun'	N - ->	baseanko	'dayunkan'	V
	dodok	'tekan'	V - ->	dodokanko	'tekanan'	V
	susuk	'tusuk'	V - ->	susukanko	'tusukkan'	V
	lomos	'celup'	V - ->	lomosanko	'celupkan'	V

2. 4. 3. 1. 3. Infiksasi

Infiksasi ialah pembentukan kata melalui penggabungan infiks dengan morfem dasar. Infiks adalah bentuk morfem terikat yang pemakaiannya disisipkan antara huruf pertama (yang berupa konsonan) dan huruf kedua (yang vokal) pada kata dasar. Infiks bahasa Totoli yang ditemukan dalam penelitian ini hanya dua macam, yaitu **- in -** dan **- um -**.

1) Infiks - in -

Infiks **- in -** ini termasuk penanda bentuk pasif. Dalam konstruksi kata, ini hanya muncul dengan satu alomorf. Beberapa contoh dikemukakan di bawah ini.

- in - +	penek	'panjat'	V	->	pinenek	'dipanjat'	V
	kalug	'garuk'	V	->	kinalug	'digaruk'	V
	kuiug	'cukur'	V	->	kinulug	'dicukur'	V
	kekes	'buka'	V	->	kinekes	'dibuka'	V
	sulit	'tulis'	V	->	sinulit	'ditulis'	V
	daam	'jahit'	V	->	dinaam	'dijahit'	V
	kompa	'pompa'	V	->	kinompa	'dipompa'	V

2) Infiks - um -

Infiks ini juga termasuk pembentuk verba. Dalam konstruksi kata, infiks ini tampil dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- um - +	sosop	'rokok'	N	->	sumosop	'meresap'	V
	lean	'terbang'	V	->	lumean	'akan terbang'	V
- um - +	seok	'masuk'	V	->	sumeok	'akan masuk'	V

keket 'tawa' V - ->kumeket 'tertawa' V

lenggat 'berang- V - ->lumenggat 'akan berangkat' V
kat'

2.4.3.1.4. Konsiksasi

Konfiksasi ialah pembentukan kata melalui penggabungan konfiks dengan morfem dasar. Konfiks berfungsi sebagai penunjang dan morfem dasar berfungsi sebagai pusat. Konfiks disebut juga morfem diskontinu atau morfem terbagi, yaitu morfem yang terdiri atas dua bagian yang terpisah secara linier (Verhaar, 1978 : 58), Konfiks yang ditemukan dalam bahasa Totoli ialah **moN - i meN - i, maN - i, mo - i, no - i, mo - an, PaN - an, peN - an, ni - an, nika - an, paka - ko, dan noli - an.**

1) Konfiks mo (N) - i

Konfiks ini termasuk penanda bentuk verba transitif. Dalam proses morfologis, konfiks ini tampil dengan beberapa alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

(1) **mom - i +** pise 'sobek' V - ->**momisei** 'menyobeki' V

binit 'robek' V - ->**mominiti** 'merobeki' V

(2) **mon - i +** siuk 'sendok' V - ->**moniuki** 'menyendoki' V

talib 'lewat' V - ->**monalibi** 'melewati' V

teleb 'pangkas' V - ->**monelebi** 'memangksi' V

(3) **mony - i +** sonygo 'topi' V - ->**monyonygoi** 'memasang
topi' V

sikop 'tangkap' V - ->**monyikopi** 'menangkap' V

(4) **mong-i +** ogo 'air' N - ->**mongogoi** 'mengairi' V

kutu 'kutu' N - ->**mongutui** 'mengutui' V

- | | | | | | | | |
|-----|---------------|--------------|----------|--------|------------------|--------------|---|
| | | kekes | 'buka' | V - -> | mongekesi | 'membukai' | V |
| (5) | mo-i + | got | 'pegang' | V - -> | mogoti | 'memengangi' | V |
| | | sibon | 'balas' | V - -> | mosiboni | 'membalasi' | V |
| | | gokop | 'eram' | V - -> | mogokopi | 'mengerami' | V |

2) Konfiks me (N) - i

Konfiks ini termasuk penanda verba dan di dalam proses morfologis konfiks ini tampil pula dengan beberapa alomorf. Berikut ini akan diberikan beberapa contoh.

- | | | | | | | | |
|-----|------------------|--------------|-----------|--------|------------------|--------------|---|
| (1) | mem-i + | been | 'beri' | V - -> | memeeni | 'memberi' | V |
| | | penek | 'panjat' | V - -> | memeneki | 'memanjati' | V |
| | | pakat | 'runding' | V - -> | memakati | 'merundingi' | V |
| (2) | men - i + | tobok | 'tikam' | V - -> | menoboki | 'menikami' | V |
| | | totol | 'banting' | V - -> | menotoli | 'membanting' | V |
| (3) | meng-i + | kekes | 'buka' | V - -> | mengekesi | 'membuka' | V |
| | | keke | 'gali' | V - -> | mengekei | 'menggali' | V |
| | | kead | 'iris' | V - -> | mengeadi | 'mengiris' | V |
| | | kutu | 'kutu' | N - -> | mengutui | 'mengutui' | V |
| (4) | meny-i + | sugo | 'duduk' | V - -> | menyugoi | 'menduduki' | V |
| | | seok | 'maduk' | V - -> | menyeoki | 'memasuki' | V |

3) **Konfiks ma (N) - i**

Konfiks ini termasuk penanda verba dan sekaligus sebagai penanda waktu akan berlangsung. Dalam konstruksi kata, konfiks ini tampil pula dengan beberapa alomor. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) **mam-i** + **pate** 'bunuh' V - -> **mematei** 'akan membunuh' V
babag 'pukul' V - -> **mambagi** 'akan memukul' V
patuk 'ikut' V - -> **mamatuki** 'akan mengikuti' V
- (2) **man-i** + **sasab** 'cincang' V - -> **manasabi** 'akan menyincangi' V
tambun 'timbun' V - -> **manambuni** 'akan menimbuni' V
talob 'tutup' V - -> **manalobi** 'akan menutupi' V
tanom 'tanam' V - -> **mananomi** 'akan menanami' V
- (3) **mang-i** + **akat** 'akar' N - -> **mangakati** 'akan mengakari' V
kaig 'gali' V - -> **mangaigi** 'akan menggali' V
- (4) **ma-i** + **gau** 'kerja' V - -> **magau** 'akan mengerjai' V
gat 'kurang' V - -> **magaati** 'akan mengurangi' V

4) **Konfiks mo - i**

Konfiks ini termasuk pembentuk verba transitif dan sekaligus sebagai penanda waktu akan atau sedang berlangsung. Dalam proses morfologis, konfiks ini tampil dengan satu alomor. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- mo-i** + **goot** 'pegang' V - -> **mogooti** 'akan memegang' V
gogo 'lepas' V - -> **mogogoi** 'akan melepaskan' V

gutu 'buat' V - ->**mogutui** 'akan membuat' V

gigon 'putar' V - ->**mogigoni** 'akan memutar' V

5) Konflik no - i

Konflik **no - i** ini termasuk juga penanda bentuk verba dan sekaligus sebagai penanda waktu sedang berlangsung suatu pekerjaan. Dalam proses morfologis, konflik ini tampil dengan satu alomorf. Di bawah ini diberikan beberapa contoh.

no - i + **goot** 'pegang' V - ->**nogooti** 'sedang memegang' V

ogo 'air' N - ->**noogoi** 'sedang mengairi' V

6) Konflik mo - an

Konflik **mo - an** termasuk penanda verba dan sekaligus sebagai penanda waktu akan atau sedang berlangsung suatu pekerjaan. Konflik **mo - an** ini dalam proses morfologis tampil dengan satu alomorf. Beberapa contoh diberikan di bawah ini.

mo - an + **ogo** 'air' N - ->**moogooan** 'akan berair' V

goot 'pegang' V - ->**mogootan** 'akan memegang' V

sugo 'duduk' V - ->**mosugooan** 'akan mendudukkan' V

gogo 'lepas' V - ->**mogogooan** 'akan melepaskan' V

gigon 'putar' V - ->**mogigooan** 'akan memutar' V

lumbas 'keluar' V - ->**molumbasan** 'akan mengeluarkan' V

botak 'belah' V - ->**momotakan** 'akan membelah' V

suu 'perintah' V - ->**monuuan** 'akan memerintah' V

kolutu	'mema- sak'	V - ->	mokolutuan	'akan memasak- kan'
lomos	'celup'	V - ->	molomosan	'akan mencelup- kan'

7) Konfiks pa (N) - an

Konfiks ini termasuk penanda nomina. Dalam konstruksi kata, konfiks ini tampil dengan beberapa alomorf, bergantung pada kata yang dilekatinya. Kalau kata dasarnya dimulai dengan huruf p, b, t, k, a, s, dan g, konfiks ini akan mengalami variasi sebagai berikut : **pam - an**, **pan - an**, **pang - an**, **pany - an**, dan **pa - an**. Beberapa contoh dapat dikemukakan di bawah ini.

- | | | | | | | | |
|-----|-------------------|--------------|----------|--------|-------------------|----------------------------|---|
| (1) | pam - an + | pate | 'bunuh' | V - -> | pamatean | 'tempat membunuh' | N |
| | | babag | 'pukul' | V - -> | pambagan | 'tempat memukul' | N |
| | | pake | 'pakai' | V - -> | pamakean | 'tempat memakai' | N |
| (2) | pan - an + | taluk | 'timba' | V - -> | panalukan | 'tempat menimba' | N |
| | | tatak | 'putus' | V - -> | panatakan | 'tempat memutuskan' | N |
| | | tako | 'curi' | V - -> | panatoan | 'tempat mencuri' | N |
| | | taleb | 'tutup | V - -> | panaloban | 'alat untuk menu-
tup'. | N |
| (3) | pang-an + | kalug | 'kukur' | V - -> | pangalugan | 'tempat mengukur' | N |
| | | akut | 'angkut' | V - -> | pangakutan | 'tempat meng-
angkut' | N |
| | | kaig | 'gali' | V - -> | pangaigan | 'tempat menggali' | N |
| (4) | pany-an + | aluk | 'timba' | V - -> | panyalukan | 'tempat menimba' | N |
| | | sabat | 'hidang' | V - -> | panyabatan | 'tempat menghi-
dang' | N |
| | | saig | 'sisir' | N - -> | panyaigan | 'tempat menyisir' | N |

- (5) **pa-an** + **garung** 'sawah' N -> **pagarungan** 'persawahan' N
gau 'kerja' V -> **pagauan** 'pekerja kebun' N

8) **Konfiks ni - an**

Konfiks **ni - an** berfungsi sebagai pembentuk verba bentuk pasif dan sekaligus penanda waktu telah selesai. Konfiks **ni - an** ini sama dengan konfiks **di - an** dalam bahasa Indonesia. Dalam proses morfologis, konfiks ini hanya tampil dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

ni-an	+	gau	'kerja' V	->	nigauan	'dikerjakan'	V
		siuk	'menyen-'V	->	nisiukan	'disendokan'	V
			dok'				
		minak	'minyak'N	->	niminakan	'diminyaki'	V
		kekes	'buka' V	->	nikekesan	'dibukakan'	V
		pate	'bunuh' V	->	nipatean	'dibunuh'	V
		lamos	'cuci' V	->	nilamosan	'dicucikan'	V
		lomos	'celup' V	->	nilomosan	'dicelupkan'	V

9) **Konfiks nika - an**

Konfiks ini juga termasuk pembentuk verba bentuk pasif. Dalam konstruksi kata, konfiks ini hanya tampil dengan satu alomorf. Di bawah ini diberikan beberapa contoh.

nika-an	+	ala	'ambil' V	->	nikaalaan	'terambilkan'	V
		kaan	'makan' V	->	nikakaanan	'termakankan'	V
		babag	'pukul' V	->	nikababagan	'terpukulkan'	V
		lantum	'bawa' V	->	nikalantuman	'terbawakan'	V

10) **Konfiks paka - ko**

Konfiks ini termasuk penanda verba bentuk perintah. Dalam proses morfologis, konfiks ini hanya muncul dengan satu alomorf. Beberapa contoh dapat dilihat di bawah ini.

pako-ko + sadako 'banyak' A - ->**pakasadakoko** 'perbanyak' V

saki 'sakit' A - ->**pakasakiko** 'jadikan sakit' V

bali 'jadi' A - ->**pakabaliko** 'jadikan' V

sanang 'senang' A - ->**pakasanangko** 'jadikan senang' V

11) **Konfiks pe (N) - an**

konfiks ini termasuk penanda nomina. Dalam proses morfologis konfiks ini tampil dengan beberapa alomorf. Beberapa contoh dapat diberikan berikut ini.

(1) **pem-an + penek** 'panjat' V - ->**pemenekan** 'tempat memanjat'

pesak 'pijat' V - ->**pemesakan** 'tempat memijit.'

(2) **pen - an + teleb** 'pangkas'V - ->**peneleban** 'pemangkasan' N

tutuk 'patuk' V - ->**penutukan** 'tempat mematuk' N

tobok 'tikam' V - ->**penobokan** 'penikaman' N

sepa 'tendang'V - ->**penepaan** 'tempat menendang' N

kekes 'buka' V - ->**penekesan** 'tempat membuka' N

kead 'iris' V - ->**peneadan** 'tempat mengiris' N

keker 'teropong' N - -> **penekeran** 'tempat mene- N
ropong'

- saig 'menyisir' V -> **penaigan** 'tempat menyisir' N
- siuk 'menyen-V --> **peniukan** 'tempat menyendok' N
dok'
- sosop 'rokok' N -> **penosopan** 'tempat meresap' N
- (3) **pe-an** + geges 'gosok' V -> **pegegesan** 'tempat menggosok' N
- rekeng 'hitung' V -> **perekengan** 'tempat meng- N
hitung'
- lugud 'kejar' V -> **pelugudan** 'tempat mengejar' N

12) Konfiks noli - an

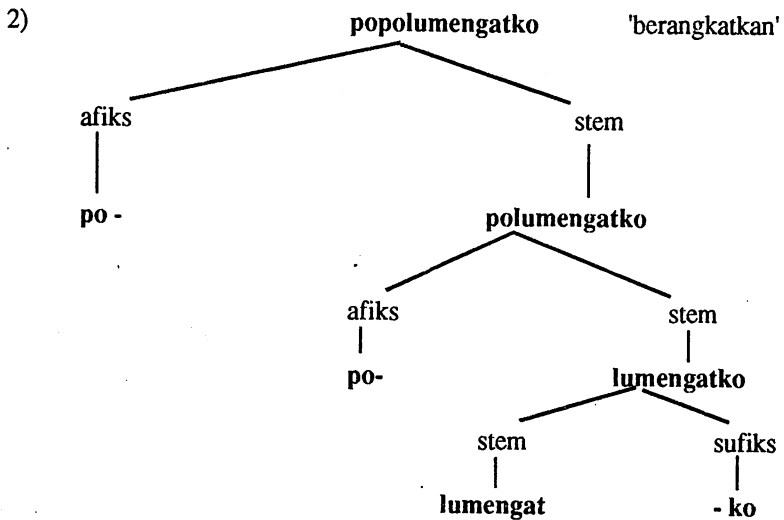
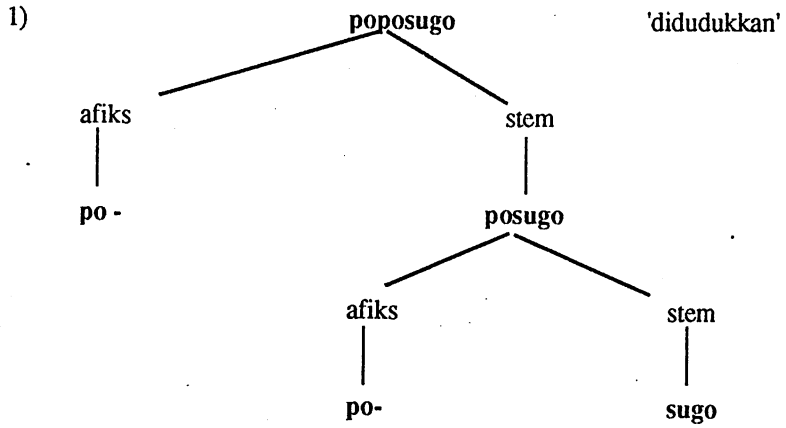
Konfiks ini termasuk penanda verba bentuk resiprok. Dalam proses morfologis, konfiks ini tampil dengan satu alomorf. Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- noli-an** + suntuk 'tinju' V -> **nolisuntukan** 'saling meninju' V
- goot 'pegang' V -> **noligootan** 'berpegangan' V
- eba 'lawan' V -> **noliebaan** 'berlawanan' V
- kalug 'garuk' V -> **nolikalugan** 'saling menggaruk' V
- sepa 'tendang' V -> **nolisepaan** 'saling menendang' V
- babag 'pukul' V -> **nolibagan** 'saling memukul' N
- siku 'siku' N -> **nolisikuan** 'saling menyiku' V
- teek 'cekik' V -> **noliteekan** 'saling mencekik' V

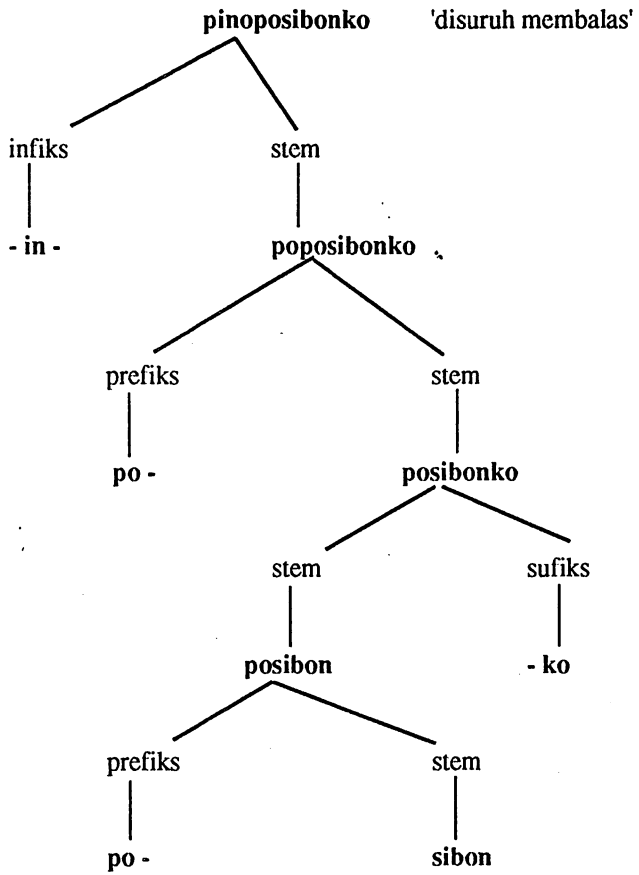
2.4.2. Konstruksi Derivasi

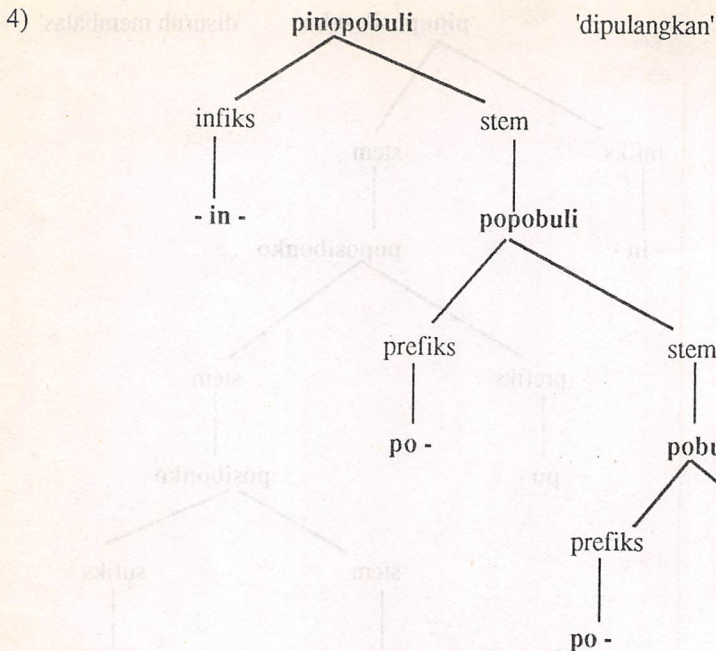
Secara distribusi, afiks terdiri atas dua macam, yaitu afiks terbuka dan

afiks tertutup. Afiks terbuka ialah afiks yang dapat menerima afiks yang lain, sedangkan afiks tertutup ialah afiks yang tidak dapat menerima afiks yang lain dalam proses morfologis lebih lanjut (Samsuri, 1978 : 188) Dalam penelitian bahasa Totoli, afiks seperti itu ditemukan pula. Dengan adanya afiks yang demikian itu, terbukalah kemungkinan pembentukan kata yang kompleks. Kontruksi tersebut dapat dilihat dalam contoh berikut ini.



3)





2.5. Klitikalisasi

Dalam struktur morfologis bahasa Totoli terdapat morfem tunggal yang wujudnya kecil. Leiak morfem itu ada yang terdapat di depan seperti halnya prefiks dan ada yang terdapat di belakang seperti halnya sufiks. Morfem tersebut bukan afiks karena mempunyai arti leksis. Morfem seperti itu disebut klitik. Yang melekat di depan morfem lain disebut proklitik dan yang melekat di belakang morfem lain disebut ebklitik.

2.5.1. Proklitik

Proklitik adalah klitik pada awal kata, sedangkan enklitik adalah klitik pada akhir kata (Verhaar, 1978 : 62). Proklitik yang ditemukan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu : **so -**, **tau -**, dan **ko -**. Dalam konstruksi kata proklitik itu dapat bersandar pada beberapa macam kata seperti di bawah ini.

- a. **so -** berarti '< satu tempat'
- so -- lipu** 'kampung' --> **solipu** 'seisi kampung'
- gumbang** 'tempayan' --> **sogumbang** 'satu tempayan'
- b. **tau** berarti 'orang'
- tau- + pemenek** 'panjat' --> **taupemenek** 'pemanjat'
- pangae** 'memancing' --> **taupangae** 'pemancing'
- pagarung** 'kerja sawah' --> **taupagarung** 'pekerja sawah'
- c. **ko -** berarti 'mempunyai'
- ko - + ogo** 'air' --> **koogo** 'ada air'
- kutu** 'kutu' --> **kokutu** 'ada kutu'

2. 5. 2. Enklitik

Dalam bahasa Totoli ditemukan pula enklitik seperti **- ta, - ku, - mu,** dan **- na.** Berikut ini dapat diberikan beberapa contoh.

- a. **- ta** berarti 'pemilik'
- ta + peangan** 'perahu' --> **peanganta** 'perahu kepunyaan tuan'
- base** 'dayun' --> **baseta** 'dayun kepunyaan tuan'
- b. **-mu** berarti 'pemilik'
- mu + buuk** 'buku' --> **buukmu** 'bukumu'

bini 'nasi' ---> **binimu** 'nasimu'

bale 'rumah' ---> **balemu** 'rumahmu'

c. **-ku** berarti 'pemilik'

-ku + **ulos** 'sarung' ---> **ulosku** 'sarung kepunyaanku'

utan 'sayur' ---> **utanku** 'sayur kepunyaanku'

d. **-na** berarti 'pemilik'

-na + **bogas** 'beras' ---> **bogasna** 'beras kepunyaanku'

seseng 'kucing' ---> **sesengna** 'kucing kepunyaanku'

BAB III SINTAKSIS

3.1. Pengertian

Sintaksis atau ilmu tata kalimat membicarakan konstruksi frasa, klausa, dan kalimat. Sintaksis menyelidiki semua hubungan antarkata dan antarfrasa dalam satuan dasar sintaksis atau kalimat (Verhaar, 1978 : 70).

Dalam bagian ini akan dianalisis pemberian struktur frasa, unsur frasa, penggolongan frasa, klausa, kalimat dasar, dan proses sintaksis yang mencakupi perluasan, penghilangan, penggabungan, dan pemindahan. Untuk mengolah aspek sintaksis di atas, tim menggunakan analisis tagmemik.

Tata bahasa tagmemik menetapkan formula atas lima tataran, yaitu (1) kalimat, (2) klausa, (3) frasa, (4) kata, dan (5) morfem. Satuan sistem ini merupakan satuan tagmem, yakni hubungan slot fungsional dan slot kelas pengisi, kemudian satuan dipadukan ke dalam beberapa pola, dan tiap tiap pola tersebut berlaku bagi tataran tertentu dalam sistem tata bahasa itu. Satuan tagmem itu merupakan sebuah slot kelas yang bersifat kreatif. Slot fungsi memberikan hubungan gramatikal, kelas kata pengisi memberikan kategori gramatikal. Fungsi dimanifestasikan dengan bentuk dan bentuk tidak berlaku dalam tata bahasa tanpa mempunyai fungsi yang dapat menjelaskannya.

3.1.1. Frasa

Frasa adalah suatu unit yang lebih tinggi tingkatannya daripada kata,

tetapi lebih rendah daripada klausa dan kalimat. Unsur-unsur langsungnya tidak dapat berfungsi sebagai subjek dan predikat (Samsuri, 1978 : 50 - - 77), tetapi hanya berfungsi sebagai induk dan pewatas. Dengan kata lain, frasa adalah perpaduan dua kata atau lebih yang tidak memiliki ciri-ciri klausa. Kalau perpaduan dua kata atau lebih itu memiliki subjek dan predikat, perpaduan itu disebut kalusa.

Dalam bahasa Totoli frasa dapat dibedakan atas dua tipe konstruksi, yaitu (1) tipe konstruksi endosentrik dan (2) tipe konstruksi eksosentrik. Untuk menentukan frasa dalam bahasa Totoli diberikan diagram di bawah ini. Mula-mula kalimat itu dipilih menurut fungsinya dan kelas kata yang mengisi slot. Kemudian, pembagian fungsi tersebut dipilih menjadi frasa yang mempunyai induk dan pewatas.

Contoh : Yamangna monubang kayu jati dei gumpun.

S : FN₁ P : Vt O : FN₂ Ad : FN₃

Slot subjek diisi oleh frasa nomina¹, slot predikat diisi verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nomina², dan slot lingkup diisi oleh frasa nomina³.

Analisis kalimat tersebut dapat dilihat dibawah ini.

Klt :	S FN ₁	+	P Vt	+	Ad - FN ₂	+	Ad - FN ₃
	A		pt		O		Sc

Yamangna

nonubang

kayu jati

dei gumpun

FN ₁ :	I N	Pew	Kkep
	D	M	

Yamang 'ayah

FN ₂ : I	N
D	

na 'nya'

Pew	N
M	

Kayu 'kayu'

FN ₃ : I	Prep
D	

Pew	N
M	

dei 'di'

gumpun 'hutan'

Dari uraian itu tampak dengan jelas satuan frasa yang dijumpai dalam kalimat tersebut, yakni **yamangna**, **kayu jati**, **dei gumpun**. Ketiga frasa itu merupakan satuan frasa yang terkecil karena hanya terdiri atas dua kata.

3.1.1.1. Konstruksi Frasa

Berdasarkan analisis di atas, dalam bahasa Totoli dikenal beberapa frasa yang berkonstruksi seperti berikut ini.

a)

I	N
D	

Pew	N
M	

bale 'rumah'

aug 'bambu'

b)

I	N
D	

Pew	Adj
M	

bodung 'pisau'

matado 'tajam'

c)

I	N
D	

Pew	Kkep
M	

badu 'baju'

na 'kepunyaan'

d)

<u>I</u>	<u>N</u>
D	

tau 'orang'

<u>Pew</u>	<u>KTj</u>
M	

ingia 'di sini'

e)

<u>I</u>	<u>N</u>
D	

seseng 'kucing'

<u>Pew</u>	<u>Num</u>
M	

doua 'dua'

f)

<u>I</u>	<u>Adj</u>
D	

bayong 'malas'

<u>Pew</u>	<u>Adv</u>
M	

tutuu 'sekali'

g)

<u>I</u>	<u>V</u>
D	

tobok 'tikam'

<u>Pew</u>	<u>Adv</u>
M	

poni 'lagi'

h)

<u>I</u>	<u>N</u>
D	

bale 'rumah'

<u>Pew</u>	<u>KPeng</u>
M	

ai 'dan'

<u>I</u>	<u>N</u>
D	

papasan 'halaman'

i)

<u>I</u>	<u>Pron</u>
D	

yaku 'saya'

<u>Pew</u>	<u>KPeng</u>
M	

air 'dan'

<u>I</u>	<u>Pron</u>
D	

kau 'engkau'

- j)

I	KTj
D	

Pew	KPeng
M	

I	KTj
D	

ingia 'di sini' **ai** 'dan' **ingitu** 'di sana'
- k)

I	Adj
Mokondog	'kuat'

Pew	KPeng
ai	'dan'

I	Adj
mabani	'berani'

mokondog 'kuat' **ai** 'dan' **mabani** 'berani'
- l)

I	V
D	

Pew	KPeng
M	

I	V
D	

manan 'makan' **ai** 'dan' **moninum** 'minum'
- m)

I	Prep
D	

Pew	N
M	

dei 'di' **gauan** 'kebun'

3.1.1.2. Tipe Konstruksi Frasa

3.1.1.2.1. Tipe Konstruksi Endosentrik

Yang dimaksud dengan frasa endosentrik dalam penelitian ini ialah sebuah konstruksi yang terdiri atas suatu perpaduan antara dua kata atau lebih yang menunjukkan bahwa kelas kata dari perpaduan itu sama dengan kelas kata dari salah satu (atau lebih) konstruksinya. Konstruksi itu dapat dibedakan atas dua tipe, yakni (a) frasa endosentrik atributif dan (b) frasa endosentrik koordinatif.

(1) Tipe Frasa Endosentrik Atributif.

Frasa endosentrik atributif ini mempunyai fungsi yang sama dengan salah satu langsungnya. Salah satu di antara unsur langsungnya berfungsi sebagai induk (I) dan yang lain sebagai pewatas (Pew).

a) **Frasa Nomina (N)**

Frasa nomina dalam bahasa Totoli terdiri atas beberapa jenis, sebagai berikut.

1. Perpaduan nomina dengan nomina.

Contoh :	$\begin{array}{c c} \text{I} & \text{N} \\ \hline \text{D} & \end{array}$	$\begin{array}{c c} \text{Pew} & \text{N} \\ \hline \text{M} & \end{array}$
	bale 'rumah'	aug 'bambu'
	dimun 'sarang'	sosi 'pipit'

2. Perpaduan nomina dengan adjektiva. Nomina sebagai **induk** dan adjektifa sebagai **pewatas**.

Contoh :	$\begin{array}{c c} \text{I} & \text{N} \\ \hline \text{D} & \end{array}$	$\begin{array}{c c} \text{Pew} & \text{Adj} \\ \hline \text{M} & \end{array}$
	bale 'rumah'	dako 'besar'
	bodung 'pisau'	tado 'tajam'

3. Perpaduan nomina dengan verba. Nomina sebagai **induk** dan verba sebagai **pewatas**.

Contoh :	$\begin{array}{c c} \text{I} & \text{N} \\ \hline \text{D} & \end{array}$	$\begin{array}{c c} \text{Pew} & \text{V} \\ \hline \text{M} & \end{array}$
	bau 'ikan'	kan 'makan'
	tau 'orang'	nitobok 'ditikam'

4. Perpaduan nomina dengan pronomina. Nomina sebagai **induk** dan pronomina sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	N	Pew	Pron
D		M	
niug	'kelapa'	na	'nya'
podok	'perang'	mu	'engkau'

5. Perpaduan nomina dengan kata tunjuk. Nomina sebagai **induk** dan kata tunjuk sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	N	Pew	KTj
D		M	
manuk	ayam'	itu	'itu'
badu	'baju'	ia	'ini'

6. Perpaduan nomina dengan numeralia. Nomina sebagai **induk** dan numeralia sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	N	Pew	Nu
D		M	
sosop	'rokok'	doua	'dua'
niug	'kelapa'	totolu	'tiga'

7. Perpaduan numeralia dengan nomina. Numeralia sebagai **pewatas** dan nomina sebagai **induk**.

Contoh :

Pew	Nu	I	N
M		D	

sabatu 'satu' niug 'kelapa'

doua 'dua' intolu 'telur'

b) Frasa Verba (FV)

1. Perpaduan verba dengan verba. Verba sebagai **induk** dan verba sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	V	Pew	V
D		M	
susugo	'duduk'	sasakuu	'mengganggu'
sosop	'merokok'	duduling	'baring'

2. Perpaduan verba dengan adverbial Verba sebagai induk dan adverbial sebagai **pewatas**.

Contoh ;

I	V	Pew	Adv
D		M	
susugo	'duduk'	sanang	'senang'
dudunguu	'menunduk'	tutuu	'sekali'

3. Perpaduan verba dengan nomina Verba sebagai **induk** dan nomina sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	V	Pew	N
D		M	
monutu	'menumbuk'	bini	'padi'
mengead	'mengiris'	utang	'sayur'

4. Perpaduan adverbial dengan verba. Adverbial sebagai **pewatas** dan verba sebagai **induk**.

Contoh :

Pew	Adv	I	V
M		D	
kode	'hanya'	kumeket	'tertawa'
kode	'hanya'	mangan	'makan'

c) Frasa Adjektiva (FAdj)

1. Perpaduan adjektiva dengan adjektiva. Adjektiva sebagai **induk** yang diiringi adjektiva sebagai **pewatas**.

Contoh :

I	Adj	Pew	Adj
D		M	
putih	'putih'	malane	'bersih'

2. Perpaduan adjektiva dengan adverbial. Adjektiva sebagai **induk** dan adverbial sebagai **pewatas**.

Contoh ;

I	Adj	Pew	Adj
D		M	
tongod	'rajin'	tutuu	'sekali'

3. Perpaduan adverbial dengan adjektiva. Adverbial sebagai **pewatas** dan adjektiva sebagai **induk**.

Contoh :

Pew	Adv	I	Adj
M		D	
dello	'agak'	mabayog	'malas'

(2) Tipe Frasa Endosentrik Koordinatif

Frasa yang termasuk tipe konstruksi endosentrik koordinatif ialah konstruksi yang semua unsur langsungnya mempunyai fungsi yang sama.

a) Frasa Nomina (FN)

1. Kombinasi nomina dengan nomina. Nomina pertama diikuti nomina kedua. Keduanya berfungsi sebagai **induk**.

Contoh :

I	N
D	

bubuu 'bulu'

inang 'ibu'

I	N
D	

manuk 'ayan'

amang 'ayah'

2. Kombinasi nomina dengan nomina secara alternatif. Kedua nomina diantara kata perangkai **kan**.

I	N
D	

saapi 'sapi'

Pew	KPeng
M	

kan 'atau'

I	N
D	

bengga 'kerbau'

b) Frasa Verba (FV)

1. Kombinasi verba dengan verba secara aditif. Verba pertama dengan verba kedua diantara kata penghubung **ai 'dan'**.

I	V
D	

mangaan 'makan' ai

moluus 'mandi' ai

Pew	KPeng
M	

'dan'

'dan'

I	V

moninum 'minum'

manaboong 'mencuci'

2. Kombinasi verba dengan verba secara alternatif. Verba pertama dengan verba kedua diantara kata penghubung **kan** 'atau'

Contoh :	<u>I</u> <u>V</u>	<u>Pew</u> <u>KPeng</u>	<u>I</u> <u>V</u>
	D	M	D
	susugo 'duduk'	kan 'atau'	totodok 'berdiri'

c) **Frasa Adjektiva (FAdj)**

1. Kombinasi adjektiva dengan adjektiva secara aditif. Adjektiva pertama dengan adjektiva kedua diantara kata penghubung **ai** 'dan'

Contoh :	<u>I</u> <u>Adj</u>	<u>Pew</u> <u>KPeng</u>	<u>I</u> <u>Adj</u>
	D	M	D
	bole 'bodoh'	ai 'dan'	bayog 'malas'

2. Kombinasi adjektiva dengan adjektiva secara alternatif. Adjektiva pertama dengan adjektiva kedua diantara kata penghubung **kan** 'atau'

Contoh :	<u>I</u> <u>Adj</u>	<u>Pew</u> <u>KPeng</u>	<u>I</u> <u>Adj</u>
	D	M	D
	kondog 'kuat'	kan 'atau'	lunggeng 'lemah'

d) **Frasa Numeralia (FNu)**

1. Kombinasi numeralia tanpa kata penghubung. Numeralia pertama dan numeralia kedua tanpa kata penghubung.

Contoh :	<u>I</u> <u>Nu</u>	<u>I</u> <u>Nu</u>
	D	D
	doua 'dua'	totolu 'tiga'

2. Kombinasi numeralia secara aditif.

Numeralia pertama dengan numeralia kedua diantara kata penghubung ai 'dan'.

Contoh : I	Nu	Pew	KPeng	I	Nu
D		M		D	
totolu 'tiga'		ai	'dan'	opat 'empat'	

e) Frasa Adverbial (FAdv)

1. Kombinasi adverbial tanpa kata perangkai..
Adverbial pertama diikuti adverbial kedua.

Contoh : I	Adv	I	Adv
D		D	

bongi 'malam' kolobii 'kemarin'

2. Kombinasi adverbial secara alternatif.
Adverbial yang pertama dengan adverbial yang kedua diantara kata penghubung kan 'atau'

Contoh : I	Adv	Pew	KPeng	I	Adv
D		M		D	

bunaas besok' kan 'atau' tooka 'sebentar'

3.1.1.2.2. Tipe Konstruksi Eksosentrik

Sebuah konstruksi frasa disebut eksosentrik apabila hasil gabungan itu berlainan kelas katanya dengan unsur bawahan langsungnya. Karena kelas gabungan itu tidak sama dengan salah satu unsurnya, konstruksi eksosentrik selalu tidak mempunyai induk. Tipe konstruksi dibagi atas konstruksi eksosen-

trik objektif dan konstruksi eksosentrik direktif.

(1) Konstruksi Eksosentrik Objektif

Frasa eksosentrik objektif unsur langsungnya terdiri atas verba diikuti oleh kata lain sebagai objeknya.

Konstruksi itu dapat dilihat di bawah ini.

P	V	Ad-	N
pt		O	
mokulutu	'memasak'	sagin	'pisang'
nambag	'memukul'	saa	'ular'

(2) Konstruksi Eksosentrik Direktif

Konstruksi eksosentrik direktif preposisional terjadi jika unsur langsungnya yang berfungsi direktif terdiri atas preposisi. Unsur langsung lainnya terdiri atas nomina dan pronomina sebagai objeknya.

Dalam bahasa Totoli ditemui beberapa preposisi seperti *dei*, *koi*, dan *uliai*. Konstruksi itu dapat dilihat di bawah ini.

Contoh :		I	Prep	Pew	N
		D		M	
		dei	'di'	sasik	'laut'
		koi	'ke'	gauan	'kebun'
		uliai	'dari'	bale	'rumah'

Preposisi itu berfungsi direktif yang diiringi objek yang menyatakan tempat dan nomina.

Dari uraian itu dapat disimpulkan bahwa jenis frasa yang ditemui dalam bahasa Totoli, baik dalam konstruksi endosentrik maupun konstruksi eksosentrik adalah sebagai berikut.

1. Frasa nomina,
2. Frasa verba,
3. Frasa adjektiva, dan
4. Frasa numeralia.

3.1.2. Klausa

Klausa ialah satuan gramatikal berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya terdiri atas subjek dan predikat dan mempunyai potensi untuk menjadi kalimat (Kridalaksana, 1982 : 85).

Klausa dapat dibedakan atas klausa bebas dan klausa terikat. Klausa bebas dapat muncul sebagai kalimat dasar ataupun kalimat turunan.

3.1.2.1. Klausa Bebas.

Klausa bebas dalam bahasa Totoli dapat dibedakan atas klausa pernyataan, pertanyaan, perintah, dan ingkar. Sebagai contoh, di bawah ini dikemukakan beberapa kalimat sebagai berikut.

a. Pernyataan

(1) S - Item + P - Sta-

Frasa nomina sebagai subjek diikuti oleh adjektiva sebagai predikat.

Contoh :	S	FN	P	Adj
	Item		Cos	
	Tau itu	'orang itu'	maalom	'lapar'

(2) P - Pvt + S - O

Frasa verba bentuk pasif sebagai predikat mendahului nomina sebagai subjek.

Contoh :

P	FV
pvt	

S	N
O	

nisadiamo 'disediakan' bogas 'beras'
('beras disediakan')

(3) S - P - pvi

Frasa nomina sebagai subjek diikuti oleh verba sebagai predikat. Numeralia mendahului pronomina benda.

Contoh :

S	FN
A	

P	V
Sta	

totolu sisia 'tiga mereka' mangan 'makan'
('Mereka bertiga makan')

(4) S - A + P - Sta - + Ad - O + Ad - Sc

Nomina sebagai subjek, verba sebagai predikat, nomina sebagai objek, dan frasa nomina sebagai ajun lingkup.

Contoh :

S	N
A	

+

P	V
sta	

+

Ad	N
O	

+

Ad	N
Sc	

sisia 'mereka' monginum 'minum' ogo 'air' dei sikolah 'di sekolah'

('Mereka minum air di sekolah')

(5) S - Item + P - Sta -

Frasa nomina sebagai subjek dan adjektiva sebagai predikat.

Contoh :	S	FN	P	Adj
	Item		Cos	

Ogo itu 'air itu' moondu 'dingin'

('Air itu dingin')

(6) KPeng = Adv + S - Item + P - Cos

Kata penghubung mendahului frasa nomina sebagai subjek dan frasa adjektiva sebagai komplemen subjek.

Contoh :	KPeng	Adv	S	FN	P	FAdj
	kondisi		Item		Cos	

ana 'kalau' tualina 'adiknya' motongod 'rajin'
tutuu 'sekali'

('Kalau adiknya rajin sekali')

b. Pertanyaan

(1) P - Sta -

Frasa adjektiva sebagai predikat, tanpa diikuti subjek

Contoh :	P	FAdj
	Sta	

Itom ia ? 'hitam ini ?

(2) KTa + FAdj

Kata tanya sebagai penjelas diikuti frasa adjektiva sebagai predikat.

Contoh :	KTa	Rel	P	FAdj
	Cos		Sta	
	sopa	'apa'	anu elam	'yang merah'
	('Apa yang merah?')			

(3) P - Sta - + S - Item

Frasa adjektiva sebagai predikat mendahului frasa nomina sebagai subjek.

Contoh :	P	FAdj	S	FN
	Sta		Item	
	noitommo	'hitam sudah'	ulosna	'sarungnya'
	('Sudah hitam sarungnya?')			
	('Sarung hitam sarungnya?')			

c. Perintah

(1) Verba sebagai predikat diikuti oleh frasa nomina sebagai objek.

Contoh :	P	FV	Ad	FN
	p		O	
	kanmo	'makanlah'	labina	'sisanya'
	('Makanlah sisanya')			

(2) Frasa verba sebagai predikat diikuti oleh frasa nomina sebagai objek.

Contoh : P FV Ad FN

Sta O

kan moko 'makan saja' bau itu 'ikan itu'
(Makan saja ikan itu !)

(3) P - pt + Ad - Sc + Ad - O

Frasa verba sebagai predikat frasa nomina sebagai ajun lingkup diikuti oleh nomina sebagai objek.

Contoh : P FV Ad FN Ad KN

pt Sc O

pagagalan-ko isia itu badu
'ambilkan juga' 'dia itu' 'baju'
("Ambilkan dia itu baju !")

d. Pasif

(1) S - O + P - Sta -

Frasa nomina sebagai subjek dalam kalimat pasif dan frasa verba sebagai predikat.

Contoh : S Pron P FV

O p

aku 'saya' nisuu mangan 'disuruh makan'
(Saya disuruh makan)

3.1.2.2. Klausa Terikat

Klausa terikat ialah klausa yang dapat berdiri sendiri sebagai kalimat lengkap, tetapi dapat menjadi kalimat monor dengan intonasi final. Keterikatan

itu nyata apabila klausa itu terdapat dalam kalimat tersusun (Kridalaksana, 1982 : 96).

Berikut ini diberikan beberapa contoh.

- (1) Klausa nominal sebagai subjek

Kata tanya indefinit sebagai subjek diikuti oleh frasa verba intransitif.

Contoh : S - Indifinit + P : tv

Sopa anu lalau nipogutuna 'Apa yang sedang dibuatnya'

Dalam kalimat

Sopa anu lalau nipogutuna moko susah tau dakona

'Apa yang sedang dibuatnya menyusahkan orang tuanya'

- (2) Kata tanya indefinit pronaun sebagai subjek diikuti oleh verba intransitif sebagai predikat dan pronomina sebagai subjek.

Contoh : S : Indifinit Pron + P : vi + Pron

Sopa anu niinummu 'Apa yang diminum kau'

Dalam kalimat

Aku ingga modong sapa anu ninummu

'saya tidak suka apa yang diminum kau'

('Saya tidak suka apa yang kau minum')

- (3) Klausa kondisi sebagai relatif, verba sebagai predikat, dan pronomina sebagai subjek.

Contoh : C - Klat = R : rel + : Pron vi,

ana kau pergi 'jika kau pergi'

Dalam kalimat :

Ana kau makko lobaan aku

'Jika 'kau' 'pergi' 'beritahu' 'saya'

- (4) Klausa waktu sebagai relatif, verba intransitif sebagai predikat diikuti oleh pronomina sebagai subjek.

Contoh : W - Klat = + R : rol + P : Pron Vi

Injanna **isia** **nouma** **kalangena**
'ketika' 'dia' 'datang' 'tadi'

Dalam kalimat :

Sisia **lalau** **mangan** **injanna** **isia** **nouma**
'Mereka' 'sedang' 'makan' 'ketika' 'dia' 'datang'

kalangena
'tadi'

- (5) Klausa tempat sebagai relatif, pronomina sebagai subjek, dan verba intransitif sebagai predikat.

Contoh : P - Klat = + P : vi + rel + S

makko **ingina** **kau**
'oergi' 'ke mana' 'engkau'

Dalam kalimat :

Ingga **kukotoi** **makko** **ingina** **kau**
'Tidak' 'saya tahu' 'pergi' 'ke mana' 'kau'

- (6) Klausa relatif sebagai subjek, frasa verba sebagai predikat, dan frasa nomina sebagai subjek.

Klausa relatif = + S : relatif pron + P : vt KKep

anu **kodongan** **sisinggainna**
'yang' 'disenangi' 'teman - temannya'

Dalam kalimat :

Anak itu **noboli** **buk** **anu** **kodongan** **sisinggainna**
Anak 'itu' 'membeli' 'buku' 'yang' 'disenangi' 'teman-temannya'.
(Anak itu membeli buku yang disenangi oleh teman-temannya)

3.1.3. Kalimat

Kalimat dapat diartikan sebagai bagian ujaran yang didahului dan diikuti

oleh kesenyapan, sedangkan intonasinya menunjukkan bahwa ujaran itu sudah lengkap. Ciri umum kalimat ialah (1) dapat berdiri sendiri, (2) mempunyai intonasi, dan (3) terdiri atas klausa.

Berdasarkan jumlah klausa yang ada dalam kalimat maka kalimat dapat dibedakan atas (1) kalimat tunggal yang hanya mempunyai satu klausa, dan (2) kalimat majemuk yang terdiri atas dua atau lebih klausa. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

Selain itu, rangsangan dan jawaban dapat juga membedakan kalimat atas beberapa golongan, yaitu :

- 1) kalimat berita,
- 2) kalimat tanya, dan
- 3) kalimat permintaan atau perintah.

Kalimat itu dapat dibentuk dari kalimat ingkar.

3.1.3.1. Kalimat Dasar atau Tunggal

Kalimat dasar tersusun dari komponen yang terdiri atas kata atau frasa. Komponen pembentuk itu ada yang berfungsi sebagai elemen subjek, predikat, dan komplemen (objek).

Dari hasil analisis data yang telah ditemukan, pola kalimat dasar bahasa Totoli dan variasinya dan contohnya meliputi sebagai berikut.

Klausa Taktransitif

Dalam menganalisis pola kalimat dasar bahasa Totoli, penganalisisan dilakukan dengan membedakan taktransitif dan dwi - taktransitif. Klausa taktransitif ialah klausa yang slot predikat diisi oleh verba taktransitif atau kompelemen yang terdiri atas adjektiva atau nomina. Klausa dwi - taktransitif ialah klausa yang mempunyai slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif dan lingkup yang diisi oleh frasa preposisi atau lokatif. Kedua konstruksi itu mempunyai peluang untuk menjadi kalimat pasif.

(a) Klausa taktransitif

- 1) S : FN + P : KAdj

Slot subjek diisi oleh frasa nomina dan slot predikat diisi oleh adjektiva.

Contoh : Deuk itu molukug 'Anjing itu lumpuh'

S	FN	+	P	Adj
A			pt	

Deuk itu 'anjing itu' molukug 'lumpuh'

2) S : Pron + P : FAdj

Slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa adjektiva sebagai komplemen.

Contoh : Baduna notuu 'Bajunya sudah kering'

S	FB	+	P	FS
A			pt	

Baduna 'bajunya' notuu 'sudah kering'

3) S : N : P : FV

Slot subjek diisi oleh nomina dan slot predikat diisi oleh frasa verba.

Contoh : Inang nouma 'Ibu sudah datang'

S	KN	+	P	FV
A			pt	

Inang 'ibu' nouma 'sudah datang'

4) S : Pron + P : FN

Slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa

nomina sebagai komplemen subjek.

Contoh : **Isia guru sekolah** 'Dia guru sekolah'

S	Pron	+	P	FN
A			pt	

Isia 'dia' guru sakolah 'guru sekolah'

5) S : FN + P : V

Slot subjek diisi oleh frasa nomina dan slot predikat diisi oleh verba.

Contoh : **Tau itu mangan** 'Orang itu makan'

S	FN	+	P	V
A			pt	

Tau itu 'orang itu' mangan 'makan'

6) S : FN + P : FV

Slot subjek diisi oleh frasa nomina dan slot predikat diisi oleh frasa verba.

Contoh : **Sisia itu nakko notulu** 'Mereka itu pergi tidur'

S	FN	+	P	FV
A			pt	

Sisia itu 'mereka itu' nakko nutulu 'pergi tidur'

7) S : FN + P : FAdj

Slot subjek diisi oleh frasa nomina dan slot predikat diisi oleh frasa adjektiva sebagai komplemen subjek.

Contoh : Guru itu motongod tutuu 'Guru itu rajin sangat'
(Guru itu sangat rajin')

S	FN	+	P	FAdj
A			Cos	

guru itu 'guru itu' motongod tutuu 'rajin sangat'

(b) Klausa dwi - taktransitif

Klausa dwi - taktransitif ialah klausa yang verbanya tidak mengharuskan adanya tujuan, melainkan dilengkapi dengan keterangan.

Dalam bahasa Totoli ditemui beberapa variasi pola kalimat dwi - taktransitif sebagai berikut.

1) S : KN + P : KV + L : FN

Slot subjek diisi oleh nomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, dan slot lingkup diisi oleh aktor yang terdiri atas frasa nomina.

Contoh : Inang notulu lengan anakna
'Ibu tidur dengann anaknya'

S	N	+	P	Vi	Ad -	FN
A			pt			

Inang 'ibu' notulu 'tidur' lengan anakna
'dengan anaknya'

2) S : FN + P : V + L : FP

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, dan slot lingkup diisi oleh frasa preposisi.

Contoh : **Tau dolago itu nakklo dei bale**
'Gadis cantik itu pergi ke rumah'

S	FN	+	P	Vi	+	Ad -	Prep
A			pt			Loc	
Tau dolago itu			makko			dei bale	
'Gadis cantik itu'			'pergi'			'ke rumah'	

3) S : FN + P : Vi + L : FPrep.

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, predikat diisi oleh verba taktransitif, dan slot lingkup diisi oleh frasa preposisi sebagai lokatif.

Contoh : **Tau itu nouma dei pun lanjat**
('Orang itu tiba di pohon langsung')

S	FN	+	P	Vi	+	Ad -	FPrep
A			pt			Loc	
Tau itu			nouma			dei pun lanjat	
'Orang itu'			'tiba'			'di pohon langsung'	

(a) **Klausa Transitif**

Pola kalimat dasar transitif dalam bahasa Totoli ada dua jenis, yakni pola kalimat yang slot predikatnya diisi oleh verba transitif yang diikuti objek (klausa transitif), dan pola kalimat yang slot predikatnya diisi oleh verba dwi-taktransitif yang diikuti oleh selain objek dan slot lingkup.

1) S : Pron + P + V + O : FN

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Isia nonginum ogo niug dei gauan**
(‘Dia minum air kelapa di kebun’)

S	Pron	+	P	V	+	O	FN
A			pt			o	

Isia
‘Dia’

nonginum
‘minum’

ogo niug dei gauan
‘air kelapa di kebun’

2) S : Pron + P : FV + O KN

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa verba, dan slot objek diisi oleh nomina.

Contoh : **Sisia lalau nangan bau** ‘Mereka sedang makan ikan’

S	Pron	+	P	FV	+	O	N
A			pt			o	

Sisia
‘Mereka’

lalau nangan
‘sedang makan’

bau
‘ikan’

3) S : FN + P : FV + O : FN

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh frasa verba, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **I Ali nemenek pun lanjat.**
‘Si Ali sedang memanjat pohon langsung’

S	FN	+	P	FV	+	O	FN
A			pt			o	

I Ali
‘Si Ali’

lalau nemenek pun lanjat
‘sedang memanjat pohon langsung’

b) **Klausa Dwitransitif**

Dalam bahasa Totoli dijumpai pula pola kalimat dasar yang verbanya diikuti oleh objek penderita dan objek pelengkap.

1) S : KN + P : V + O : N + Ad- : FN

Slot subjek diisi oleh nomina, slot predikat diisi oleh verba dwitransitif, slot objek diisi oleh nomina, slot lingkup diisi oleh frasa nomina sebagai penerima.

Contoh : **Inang moboli badu tualiku**
'Ibu membeli baju adikku'

S	N	+	P	V	+	Ad -	N	+	Ad -	FN
A			pt			O			Sc	
Inang	moboli		badu	tualiku						
'Ibu'	'membeli'		'baju'	'adikku'						

2) S : FN + P : V + O : FN + L : FP

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba dwitransitif, slot objek diisi oleh frasa nomina, dan slot lingkup diisi oleh frasa preposisi.

Contoh : **Amangku manakoo vukii itu ai deukna**
'Ayahku mendaki gunung itu dengan anjingnya'

S	FN	+	P	V	btv	+	Ad -	FN	+	Ad -	FN
A			pt				O			Sc	
Amangku	manakoo		vukii itu	ai	deukna						
'Ayahku'	'mendaki'		'gunung itu'	'dengan anjingnya'							

c) **Klausa Ekuatif**

Klausa ekuatif ialah klausa yang berisi verba ekuatif. Verba itu menghubungkan subjek dengan predikat atribut yang mungkin terdiri atas nomina, ajektiva, atau adverbial. Pola kalimat seperti itu dalam bahasa Totoli dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) S : FN + P : VE + PA : FPrep.

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat mana suka diisi oleh verba ekuatif, dan slot predikat atribut diisi oleh frasa preposisi.

Contoh :

Tukkana **gaake dei** **bale** 'Kakaknya juga di rumah'

S	FN	+	P	E	+	PA	FPrep
A			pt			Cos,	

Tukkana **gaake** **dei bale**
'Kakaknya' 'juga' 'di rumah'

- 2) S : FN + P : FVE + PA : Adj

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh frasa verba ekuatif, dan predikat atribut diisi oleh adjektiva.

Contoh : **Baduna** **nabali** **noitom** 'Bajunya sudah menjadi hitam'

S	FN	+	P	FVE	+	PA	Adj
A			sta			Cos	

Baduna **nabali** **noitom**
'Bajunya' 'sudah menjadi' 'hitam'

- 3) S : FN + P : FVE + PA : Adj

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh frasa verba ekuatif, dan slot predikat atribut diisi oleh frasa adjektiva sebagai adverbial

subjek.

Contoh : **Tau nalasaitu tantu masasaki**
'Orang kurus itu pasti sakit-sakitan'

S	FN	+	P	FVE	+	PA	Adj
A			pt			Cos	

Tau nalasaitu tantu masasaki
'Orang kurus itu 'tentu' 'sakit - sakitan'

Dari banyaknya data yang terkumpul, terlihat bahwa subjek sering terletak di depan, sedangkan predikat terletak dibelakang subjek. Meskipun demikian, struktur SP dapat bertukar menjadi PS, bergantung pada kata yang diutamakan.

1) P : V + Ad- : FN

Slot predikat diisi oleh verba, slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Nonubang kayu yamangku takin baliung**
'Menebang 'kayu' 'ayahku' 'dengan' 'kapak'

P	V	+	Ad -	FN	+	S	FN
pt			O			Item	

Nonubang kayu yamangku
'Menebang' 'kayu' 'ayahku'

2) P : Adj + S : FN

Slot predikat diisi oleh frasa adjektiva, slot subjek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Mopido tutun sulitanmu 'Bagus benar tulisanmu'**

I	FAdj	+	S	FN
sta			Item	

Mopido tutuu 'Bagus benar' sulitanmu 'tulisanmu'

3) P : V + S : N + O : N

Slot predikat diisi oleh verba, slot subjek diisi oleh nomina, dan slot objek diisi oleh nomina.

Contoh : Nonubang yamangku puun 'Menebang ayahku pohon'

P	V	+	S	FN	+	Ad-	N
pt			Item			O	

Nonubang yamangku puun
'Menebang' 'ayahku' 'pohon'
('Ayahku menebang pohon')

4) P : V + O : FN + S : N

Slot predikat diisi oleh nomina, slot objek diisi oleh nomina, dan slot subjek diisi oleh nomina.

Contoh : Nongolog kayu yamangku
'Memotong kayu ayahku'

P	V	+	Ad-	KN	+	S	FN
pt			O			Item	

'Nongolog kayu yamangku
'Memotong' 'kayu' 'ayahku'

5) P : FV + O : FN

Slot predikat diisi oleh verba, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : Nisakeanna sepedana inangkallamit
'Dinaikinya sepedanya cepat - cepat'

P	V	+	Ad-	FN
pt			O	

Nisakeanna
'Dinaikinya'

sapedana inangkallamit
'sepedanya cepat - cepat'

6) S : FN + P : Nu

Slot subjek diisi frasa nomina, dan slot predikat diisi oleh numeralia.

Contoh : Kotoalang sadako 'memiliki kambing banyak'

3.1.3.2. Kalimat Luas

Kalimat luas adalah kalimat yang mengandung dua atau tiga unsur inti yang disertai satu atau lebih unsur tambahan. Dengan kata lain, kalimat luas dapat dirumuskan dengan SPOK (Subjek, predikat, objek, dan keterangan atau komplemen).

Berdasarkan data yang diteliti, pemerian pola kalimat luas bahasa Totoli adalah sebagai berikut.

1) S : FN + P : V + O : FN

Slot subjek diisi oleh nomina, slot predikat diisi oleh verba, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : Tau tuali nangan bau itu 'Adik makan ikan itu'

S	N	+	P	V	+	Ad-	FN
A			pt			O	

Tau tuali
'Adik'

nangan
'makan'

bau itu
'ikan itu'

2) S : FN + O : N + Komp : Adv-

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot objek diisi oleh nomina, dan komplemen diisi oleh adverbial.

Contoh : **Bengga itu tanduna matado tutuu**
'Kerbau itu tanduknya tajam sekali'

S	FN	+	O	N	+	Komp	Adv
A			o			Co	

Bengga itu tandukna matado tutuu
'Kerbau itu tanduknya tajam sekali'

3) S : FN + Kpeng : Kord + S : FN + P : FV + O : FN

Slot subjek pertama dan kedua diisi oleh frasa nomina, slot konjungsi yang berhubungan dengan subjek pertama dan subjek kedua diisi oleh kordinasi, slot predikat diisi oleh frasa verba, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Tau itu kan tau iya lalau marambai bale itu ?**
'Orang itu atau orang ini sedang menghias rumah itu ?'

S	FN	+	Kpeng	Kord	+	S	N	+	P	FAdv
A			peng			A			pt	

Tau itu kan tau iya lalau merambai
'Orang itu atau orang ini sedang menghiasi'

Ad-	FN
O	

bale itu 'rumah itu'

4) S : Pron + P : FV + Kpeng : Kord + P : V + O : Nu

Slot subjek diisi oleh pronomina orang ketiga, slot predikat pertama diisi oleh frasa, dan predikat kedua diisi oleh verba. Kedua predikat itu dihubungkan oleh slot konjungsi yang diisi oleh kordinasi. Slot objek diisi oleh frasa numeralia.

Contoh : **Sisia mala mangan kan monginum sasakan itu**
'Mereka boleh makan atau minum semua itu'

S	+ Pron	+	P	+ FN	+	Kpeng	+ Kord	+	P	+ V	+
A			pt			pt			pt		
Sisia			maala	mangan	kan	monginum			sasakan	itu	
Ad -			FNU								
O			sasakan	itu							

5) S : Pron + P : AFdj + Kpeng : Subord + O : FN

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa adjektiva, slot konjungsi diisi oleh subordinat, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Kena Kamuu mosusa sabab padagangan bale itu**
'Jangan kamu sudah karena penjualan rumah itu.'

S	+ Pron	+	P	+ FAdj	+	Kpeng	+ Subord	+	Ad-	+ FN
A			pt			kausal			O	
Kamuu			kena	mosusa	sabab	padagangan	bale	itu		

6) S : Pron + P FV + O : FPrep + Marg W : Adv.

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa verba, slot

ajung diisi oleh frasa preposisi, dan slot marginal waktu diisi oleh adverbial.

Contoh : **Isia harus sarakan polisiko ipuon !**

'Dia harus diserahkan ke polisi lusa'

S	Pron +	P	FV	+	Ad-	FPrep	+	Marg w	Adv.
A		pt			Sc			temporal	

Isia harus sarakan polisiko ipuon
 'Dia' 'harus serahkan' 'polisi ke' 'lusa'
 ('Dia harus diserahkan ke polisi lusa')

7) S : Pron + P : Vt + O : FN + Komp : Adv.

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot ajung diisi oleh frasa nomina, dan slot komplemen diisi oleh adverbial.

Contoh :

Yamangku namasa paraturan itu males tutuu
 'Ayahku membaca peraturan itu lambat sekali'

8) Marg W : F Adv + S : FN + P Vt + O : FN

Slot marginal waktu diisi oleh frasa adverbial, slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan frasa objek diisi oleh frasa adjektiva.

Contoh :

Waktu itu kodoua anakna namake badu deeden
 'Waktu itu kedua anaknya memakai baju sama'

Marg w	F Adv	+	S	FN	+	P	Vt	+	Ad-	FAdj
tempo-			A			pt			O	

Waktu itu **kodoua** **anaknya** **namake** **badu** **deeden**
 'Waktu itu' 'kedua' 'anaknya' 'memakai' 'baju sama'

9) S : Pron + P : Vt + O : FN + Komp : FN

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, slot objek diisi oleh frasa nomina, dan slot komplemen diisi oleh frasa adjektiva.

Contoh :

Isia namatei tunanganna lengan nanauan lalom kinaa.

'Dia membunuh tunangannya dengan penuh rasa dendam'

S	Pron	+	P	Vt	+	Ad-	FN	+	Komp	FAdj
A			pt			O			Cv	

Isia **namatei** **tunanganna** **lengan** **nanauan lalom**
 "Dia" 'membunuh' 'tunangannya' 'dengan penuh rasa

kinaa
 'dendam'

10) S : Pron + P : FAdj + Komp : F Adv

Slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa adjektiva, dan slot komposisi diisi oleh frasa adverbial.

Contoh : **Kami mapandepo uliai sisia sasaakan**

'kami pandai lebih dari mereka semua'

S	Pron	+	P	Fadj	+	Kompar	FAdj
A			pt			kompar	

Kami **mapandepo** **ulidi sisia** **sasaakan**
 'Kami' 'Pandai lebih' 'daripada mereka semua'
 ('Kami lebih pandai daripada mereka semua')

11) S : FN + P FAdj + Kompar : FAdv

Slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh frasa adjektiva, dan slot komparasi diisi oleh frasa adverbial.

Contoh :

Tau tuali laus mapandepo uliai momtoliusat
'Adik bungsu pandai lebih dari semua bersaudara'

S	FN	+	P	FAdj	+	Kompar	FAAdv
A			pt			superlat	

Tuali laus mapandepo uliai montosulat sasaakan
'Adik bungsu' 'lebih pandai' 'dari semua bersaudara'

3.1.3.3. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk terdiri atas dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibagi atas majemuk setara dan bertingkat. Kalimat majemuk setara ditandai dengan adanya kalusa yang dihubungkan oleh kata penghubung. Kedua klausa tersebut merupakan klausa inti.

Berdasarkan data yang diteliti dalam bahasa Totoli, telah ditemukan beberapa pola kalimat majemuk sebagai berikut.

1) Kalimat majemuk setara

S : Pron + P : Vtra + O : KN + KPeng : Subord + O : KN

Dalam pola kalimat itu, kalusa pertama slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh nomina diikuti kata penghubung yang diisi oleh subordinat.

Dalam klausa slot objek diisi oleh nomina.

Contoh : **Iyaku nonulit sulit ai undugan**
'Saya menulis surat dan nyanyian'

Kla In I :	S	Pron	+	P	Vt	+	Ad-	N
	A			pt			O	
	Iyaku			nonulit			sulit	
	'Saya'			'menulis'			'surat'	

Kla In II :	KPeng	Subord	+	Ad-	KN
	peng.			O	

2) S : Pron + P : FV + Kpeng : Subord + P : V

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh kordinasi. Dalam klausa kedua slot predikat diisi oleh frasa verba.

Contoh : **Sisia** **geiga** **nagau** **kode** **nemea**
 'Mereka tidak bekerja hanya bermain'

Kla T I :	S	Pron	+	P	FV
	A			Pt	
	Sisia			geiga	nagau
	'Mereka'			'tidak	bekerja'

Kla T II :	Kpeng	Subord	+	P	FV
	peng			pt	
	kode	'hanya'		nemea	'bermain'
	('Mereka tidak bekerja melainkan bermain saja')				

3) S₁ : FN + P : V + S₂ : FN + P : FV

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh kordinasi. Dalam klausa kedua, slot subjek diisi oleh pronomina dan slot predikat diisi oleh frasa verba taktransitif.

Contoh : **Tukkana nonginum, tualina geiga nonginum.**
'Kakaknya minum' , 'adiknya tidak minum'

Kla In I :

S	FN
A	

 +

P	V
pt	

Tukkana 'Kakaknya' **nonginum** 'minum'

Kla T II :

S	FN
A	

 +

P	FV
pt	

tualina 'adiknya' **geiga nonginum**'tidak minum'
('Kakaknya minum dan adiknya tidak minum')

4) S : Pron + P : FV + KPeng : Subord + O : FN

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh frasa verba taktransitif, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Dalam klausa kedua terdapat slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Iyaku mokkoai mau koudan**
'Saya datang meskipun hari hujan'

Kla In I :

S	Pron
A	

 +

P	FV
pt	

Iyaku 'Saya' **nakkoai** 'akan datang'

Kla In II :

KPeng	Subord
P	

 +

Ad-	FV
O	

mau 'meskipun' **koudan** 'hari hujan'
(‘Saya akan datang meskipun hari hujan’)

5) S : Pron + P : V + KPeng : Kord + P : KV

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama slot subjek diisi oleh pronomina slot predikat diisi oleh verba taktransitif, dan diikuti oleh kata penghubung yang diisi oleh koordinasi. Dalam klausa kedua slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Isia** **nilakop** **danna** **nitemba**
'Dia ditangkap lalu ditembak'

Kla I :

S	Pron
A	

 +

P	Vin
ptf	

Isia 'Dia' **nilakop** 'ditangkap'

Kla T II :

KPeng	Kord
peng	

 +

P	Vt
ptf	

danna 'lalu' **nitemba** 'ditembak'
(‘Dia ditangkap lalu ditembak’)

6) S : Pron + P : FV + KPeng : Subord + P : V

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi subordinat. Dalam klausa kedua slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Kami geiga nabalajar kode nanalin**
'Kami tidak belajar hanya menyalin'

Kla In I :

S	Pron
A	

 +

P	FV
pt	

Kami 'Kami' **geiga nabalajar** 'tidak belajar'

Kla T II :

KPeng	Subord
peng	

 +

P	Vin
pt	

kode 'hanya' **nanalin** 'menyalin'

7) P : Vin + S : Pron + P : FV + KPeng : Subor + FVin

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama dimulai dengan slot predikat pertama yang diisi oleh verba taktransitif, slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat kedua diisi oleh frasa verba taktransitif, dan diikuti oleh slot penghubung subordinat. Dalam klausa kedua terdiri atas slot predikat, yang diisi oleh frasa verba taktransitif.

Contoh : **Tingana isia nanganmo padahal geipo nangaan**
 'Katanya dia makan sudah padahal belum makan'

KLa In I :

P	V
pt	

 +

S	Pron
A	

 +

P	FV
pt	

Tingana **isia** **nanganmo**
 'Katanya' 'dia' 'makan sudah'

Kla T II :

KPeng	Subord
peng	

 +

P	FV
pt	

padahal **geipo** **nangaan**
 'padahal' 'belum' 'makan'
 ('Katanya dia sudah makan padahal belum makan')

8) S : FN + P : Vt + O : N + KPeng : Subord + P : Vt

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina, slot predikat yang diisi oleh verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh nomina dan diikuti slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Klausa kedua terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba transitif dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Moano itu nonginum kopi ai nemasa sulitna**
'Laki - laki itu minum kopi sambil membaca suratnya'

Kla In I :	<u>S</u>	FN +	<u>P</u>	Vt +	<u>Ad -</u>	N
	A		pt		O	
	Moane itu		nonginum		kopi	
	'Laki - laki itu'		'minum'		'kopi'	

Kla T II :	<u>KPeng</u>	Subord +	<u>P</u>	Vt +	<u>Ad -</u>	FN
	peng		pt		O	
	ai		namasa		sulitna	
	'sambil'		'membaca'		'suratnya'	
	(Laki - laki itu minum kopi sambil membaca suratnya')					

9) P : FVt + O : FN + KPeng : Subord + P : V + O : FN

Dalam pola kalimat itu, klausa pertama dimulai dengan slot predikat yang diisi oleh frasa verba transitif, slot objek yang diisi oleh frasa nomina, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Dalam klausa kedua terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Pagala ogo pomoo geipo makko dei gauan !**
'Ambil air dahulu sebelum pergi ke kebun !'

Kla In I :	<u>P</u>	FVt	+	<u>Ad -</u>	N
	pt			O	

Pagala 'Ambil	pomoo dahulu		ogo air'			
Kla In II :	KPeng	Subord	+ P	KV	+	Ad - FN
	peng		pt			O
	geipo 'sebelum		makko pergi			dei ke gauan kebun'
	('Ambil dahulu air sebelum pergi ke kebun')					

- 10) Marg w : Adv + S : FN + P : Vt + O : FN + KPeng : Subord
+ Marg w : Adv + P : FV

Dalam kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot marginal waktu yang mendahului subjek yang diisi oleh adverbial, slot subjek yang diisi oleh frasa nomina, slot predikat yang diisi verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Klausa kedua terdiri atas slot marginal waktu yang diisi oleh adverbial, slot subjek yang diisi oleh pronomina, dan slot predikat yang diisi oleh frasa verba.

Contoh : **Kalangenana yamangna noboli bale tapi tempo anaana nipadagangnama**
'Tadi ayahnya membeli sebuah rumah tetapi sekarang dia telah menjualnya kembali'

Kla In I :	Marg w Adv + S	FN +	P	Vt +	Ad - FN
	kt	A	pt		O
	kalangenana 'Tadi'	yamangna 'ayahnya'	noboli 'membeli'		bale 'sebuah rumah'

Kla In II :	KPeng Subord +	Marg w Adv +	P	FV
	peng.	kt	pt	
	tapi 'tapi'	tempoanana 'sekarang'		nipadagangnama 'dijualnya sudah'

(Tadi ayahnya membeli sebuah rumah tetapi sekarang telah dijualnya)

11) S : FN + P : FAdj + Kpeng : Subord + S : FN + P : FAdj

Dalam kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina, slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva, dan diikuti slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva.

Contoh : Tualina mapande tutuu tapi tukkana mobobole.
'adiknya pintar sekali tapi kakaknya agak bodoh'

Kla In I :	S	+	FN	+	P	+	FAdj
	A				pt		

Tualina	mapande tutuu'
'Adiknya'	'pintar' 'sekali'

Kla In II :	Kpeng	+	Subord	+	S	+	FN	+	P	+	FAdj
	peng.				A				pt		

tapi	tukkana	mobobole
'tapi'	'kakaknya'	'agak bodoh'

('Adiknya sangat pintar tetapi kakaknya agak bodoh')

(2) Kalimat Majemuk Bertingkat

Telah dikemukakan di depan bahwa kalimat majemuk setara kebanyakan terdiri atas dua klausa yang setiap klausa itu merupakan klausa inti. Sama halnya kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat juga terdiri atas dua klausa. Perbedaannya, kalimat majemuk setara itu salah satu klausanya merupakan inti dan klausa yang lain bukan klausa inti, hanya merupakan bagian klausa yang lain (Ramlan, 1983 : 28).

Berdasarkan data yang diperoleh, di bawah ini dikemukakan beberapa contoh struktur kalimat majemuk bertingkat bahasa Totoli.

- 1) S : Pron + P : FV + O : FN + Kpeng : Subord + S : Pron + P : V

Dalam pola kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh frasa verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina, dan diikuti oleh slot penghubung yang diisi oleh subordinat. Klausa bukan ini terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat temporal (ketika), slot subjek yang diisi oleh pronomina, dan slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Inangku lalau mokolutu bau balana, waktu yaku nouma.**
'Ibuku sedang memasak ikan bandeng ketika saya datang'

Kla In I :	S	FN	+	P	FVt	+	Ad -	FN
	A			pt			O	
	Inangku			lalau mokolutu			bau balana	
	'Ibuku'			'sedang memasak'			'ikan bandeng'	

Kla BIn II :	Kpeng	Subord	+	S	Pron	+	P	Vint
	peng			A			pt	
	waktu			yaku			nouma	
	'ketika'			'saya'			'datang'	

('Ibuku sedang memasak ikan bandeng ketika saya datang')

- 2) S : FN + P : Vt + O : FN + KPeng : Subord + P : Vt + O : FN

Dalam kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina, slot predikat yang diisi oleh verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina. Klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat maksud (untuk), slot predikat yang diisi oleh verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Kakaiku nonginum ogo laeng beabat molumbak, untuk magalingan ongot tianna.**

'Nenek minum air daun jambu muda untuk menghentikan sakit perutnya'.

Kla In I :

S	FN
A	

 +

P	Vt
pt	

 +

Ad -	FN
O	

Kakaiku nonginuo ogo laeng beabat molumbag
'Nenek minum air daun jambu muda'

Kla BIn II :

Kpeng	Subord
peng	

 +

P	Vt
pt	

 +

Ad -	FN
O	

untuk magalingan ongot tianna
'untuk' 'menghilangkan' 'sakit' 'perutnya'
(Nenek minum air daun jambu muda untuk menghilangkan sakit perutnya')

3) KPeng : Subord + P : FVin + S : Pron + P : FVin.

Dalam pola kalimat itu, klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat dan slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif.

Contoh : **Injan notooka nangan bobongi, isia notulumo**
'Sesudah makan malam dia tidur sudah'

Kla BIn I :

KPeng	Subord
peng	

 +

P	FVin
pt	

injan notooka nangan bobongi
'sesudah' 'makan malam'

Kla In II :

S	Pron
A	

 +

P	FVin
pt	

Kla BIn I :	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>KPeng</td><td>Subord</td></tr></table>	KPeng	Subord	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>P</td><td>FAdj</td></tr></table>	P	FAdj
KPeng	Subord						
P	FAdj						
	peng		pt				
	mau 'Meskipun'		nekeamo 'kaya sudah'				

Kla In II :	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>S</td><td>Pron</td></tr></table>	S	Pron	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>P</td><td>FAdj</td></tr></table>	P	FAdj
S	Pron						
P	FAdj						
	A		pt				
	isia 'dia'		geiga matompo 'tidak sombong'				

('Meskipun sudah kaya, dia tidak sombong')

6) P : FVt + O : FN + KPeng : Subord + P : FVin

Dalam pola kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot predikat yang diisi frasa verba transitif dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina. Klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat dan slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif.

Contoh : Nipatenna deuk itu, sabab pongikii
'Dibunuhnya anjing itu, sebab menggigit'

Kla In I :	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>P</td><td>FVt</td></tr></table>	P	FVt	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>Ad -</td><td>FN</td></tr></table>	Ad -	FN
P	FVt						
Ad -	FN						
	pt		O				
	Nipateanna 'Dibunuhnya'		deuk itu 'anjing itu'				

Kla BIn II :	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>KPeng</td><td>Subord</td></tr></table>	KPeng	Subord	+	<table border="1" style="display: inline-table; vertical-align: middle;"><tr><td>P</td><td>FVin</td></tr></table>	P	FVin
KPeng	Subord						
P	FVin						
	peng		pt				
	sabab 'sebab'		pongikii 'penggigit'				

('Dibunuhnya anjing itu sebab menggigit')

7) KPeng : Subord + S : FN + S : Pron + P : FVin

Dalam pola kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat dan slot subjek diisi oleh frasa nomina. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Ana ondo udan yaku ingga makkoai.**
'Jika hari hujan, saya tidak datang'

Kla In I :	KPeng	Subord	+	S	FN
	peng			A	
	Ana	'Jika'		ondo udan	'hari hujan'

Kla In II :	S	Pron	+	P	FVin
	A			pt	
	yaku	'Saya'		ingga makkoai	'tidak datang'

('Jika hari hujan, saya tidak datang')

8) KPeng : Subord + S : Pron + P KAdj + S : Pron + P : FVin

Dalam pola kalimat itu, klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat, slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh adjektiva. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Sabab isia nasaki, isia ingga makkoai.**
'Karena dia sakit, dia tidak datang'

Kla BIn I :	KPeng	Subord	+	S	Pron	+	P	Adj
	peng			A			pt	

	Sabab 'Karena'	+	isia 'dia'		nasaki 'sakit'
Kla In II :	S	Pron	P	FVt	
	A		pt		
	Isia	'dia'	ingga makkoai	'tidak datang'	
	('Karena dia sakit, dia tidak datang')				

- 9) S : FN + P : KAdj + KPeng : Subord + P : FVin + Marg w : Adv

Dalam kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina dan slot predikat yang diisi oleh adjektiva. Klausa bukan inti terdiri slot penghubung yang diisi oleh subordinat, slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif, dan slot margin waktu yang diisi oleh adverbial.

Contoh : **Bakiku moongot babab ingga notulu kobongi**
'Kepalaku sakit sebab tidak tidur tadi malam'

Kla In I :	S	FN	+	P	Adj			
	A			pt				
	Bakiku	'kepalaku'		moongot	'sakit'			
Kla In II :	KPeng	Subord	+	P	FVin	+	Marg w	Adv
	peng			pt		temp		
	sebab			ingga	notulu	kobongi		
	'sebab'			'tidak	tidur'	'semalam'		

('Kepalaku sakit sebab tidak tidur tadi malam')

10) S : Pron + P : FAdj + KPeng : Subord + P : FAdj

Dalam pola kalimat itu, klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva. Klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat, slot subjek yang diisi oleh pronomina, dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva.

Contoh : **Sisia mosumboo masanangan mau masikiin tutuu.**
'Mereka hidup bahagia meskipun mereka sangat miskin'

Kla In I :	S	Pron	+	P	FAdj
	A			pt	

Sisia	mosumbomasanang
'Mereka'	'hidup' 'bahagia'

Kla BIn II :	KPeng	Subord	+	P	FAdj
	peng			pt	

mau	'meskipun'	masikiin	'miskin'
('Mereka hidup bahagia meskipun sangat miskin')			

11) KPeng : Koord + S : Pron + P : FVt + O : FN

Dalam pola kalimat itu, klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh kordinasi, dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina. Klausa inti terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh frasa verba transitif, dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Takin ondong isia tarpaksa nalai inangna.**
'Dengan perasaan sedih dia terpaksa meninggalkan ibunya'

Kla BIn I :	KPeng	Koord	+	P	Adj
	peng			pt	

	Takin	'Dengan'		ondong	'sedih'			
Kla In II :	S	Pron	+	P	FVt	+	Ad -	FN
	A			pt			O	
	isia			tarpaksa	nalai		inangna	
	'dia'			'terpaksa	'meninggalkan		'ibunya'	

12) KPeng : Subord + S : FN + P : Vin + S : FN

Dalam kalimat itu, klausa bukan inti terdiri atas slot penghubung yang diisi oleh subordinat dan slot subjek yang diisi oleh frasa nomina. Klausa inti terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa verba taktransitif dan slot subjek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : Mau deinako kosilaa bonjaa, ingga deeden kosilaa mataondo
'Walaupun bagaimana terangnya cahaya lampu, tidak seterang cahaya matahari'

	Kpeng	Subord		S	FN
Kla BIn I :	koneses		+	Item	
	Mau deinako			kosilaa	bonjan
	'Walau bagaimana'			'terangnya	'cahaya lampu'
Kla In II :	P	FAdj	+	S	FN
	pt			item	
	ingga	deeden		mataondo	
	kosilaa			'matahari'	
	'tidak seterang				
	matahari'				

3.1.3.4. Kalimat Tanya

Kalimat tanya tergolong sebagai kalimat yang membutuhkan jawaban yang berupa **ya** atau **tidak**, atau berupa pernyataan. Beberapa contoh bentuk kalimat tanya yang terdapat dalam bahasa Totoli adalah sebagai berikut.

(1) Kalimat Tanya yang Membutuhkan Jawaban **Ya** atau **Tidak**.

Struktur kalimat itu subjeknya tidak selalu di depan, melainkan ada kalanya di belakang predikat. Intonasi kalimat itu ada yang menurun dan ada yang menaik. Contoh kalimat itu dikemukakan di bawah ini.

1) S : FN + P Vin + O : FN

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Isia tau nanako doi itu ?**
'Diakah mencuri uang itu ?'

S	FN	+	P	Vt	+	Ad -	Fn
A			pt			O	

Isia tau nanako doi itu ?
'Dia orang' 'mencuri' 'uang itu?'
(Diakah yang mencuri uang itu ?)

2) KTa : Mod + S : Pron + P : Vin.

Dalam kalimat itu, slot kata tanya diisi oleh modalitas **kan**, **maala**, slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Kan maala isia mallako ?**
'Apakah boleh ia pergi ?'

KTa	Mod	+	S	Pron	+	P	Vin
ka			A			pt	

Kan maala isia mallako ?
 'Apakah boleh' 'ia' 'pergi ?'

3) P : FAdj + S : Pron

Dalam kalimat itu, slot predikat diisi oleh frasa adjektiva dan slot subjek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Nasanangmo isia ? 'Senang sudah dia ?'**

P	FAdj	+	S	Pron
pt			A	

Nasanangmo isia ?
 'Senang sudah' 'dia ?'
 ('Sudah senangkah dia ?')

4) P : Adj + S : Pron

Dalam kalimat itu slot predikat diisi oleh adjektiva dan slot subjek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Modolago isia ? 'Cantikkah dia ?'**

P	Adj	+	S	Pron
pt			A	

Modolago 'Cantikkah' isia ? 'dia'

5) KTa : Mod + S Pron + P : Vin

Dalam kalimat itu, slot kata tanya diisi oleh kata modalitas **maala**, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Maala aku mononga ? 'Bolehkah saya bertanya ?'**

KTa	Mod	+	S	Pron	+	P	Vin
Kta			A			pt	
Maala 'Bolehkah'			aku 'saya'			mononga 'bertanya'	

6) KTa : Mod + S : Pron + P : Vt + O : Pron

Dalam kalimat itu, slot kata tanya diisi oleh kata modalitas **modoong**, slot subjek diisi oleh pronomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, dan slot objek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Modoong kau monurangi yaku ?**
'Maukah kau menolong saya ?'

KTa	Mod	+	S	Pron	+	P	Vt	+	Ad-	Pron
Kta			A			pt			O	
Modoong			kau			monurangi			raku ?	
'Maukah'			'kau'			'menolong'			'saya ?'	

(2) Kalimat tanya dengan Jawaban Pernyataan

Jenis kalimat tanya itu pada umumnya didahului oleh kata tanya serta diikuti subjek dan predikat. Intonasi akhir kalimat dapat menaik dan menurun. Contoh kalimat tanya itu dalam bahasa Totoli dapat dilihat di bawah ini.

1) S : Ind - Pron + P : KTunj

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh kata tanya dan slot predikat diisi oleh kata tunjuk.

Contoh **Isei itu ?** 'Siapakah itu ?'

S	Ind - Pron	+	P	Adv
A	It		KTj	

Isa 'Siapakah' itu ? 'itu'

2) S : Ind - Pron + P : KTj

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh kata tanya dan slot predikat diisi oleh kata tunjuk.

Contoh : Sopa itu ? 'Apakah itu ?'

S	Ind - Pron	P	Adv
A		pt	
Sopa	'apakah'	itu	'itu'

3) S : Ind - Pron + P : FN

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh kata tanya dan slot predikat diisi oleh frasa nomina.

Contoh : Isei ngaranna ? 'Siapa namanya ?'

S	Ind - Pron	P	FN
A		Cos	
Isei	'Siapa'	ngaranna	'namanya'

4) KTa : Mod + S : Pron + P : Adj

Dalam kalimat itu, slot kata tanya diisi oleh kata modalitas, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh adjektiva.

Contoh : Nokombula kau molinggo ? 'Mengapa kau takut ?'

Kta	Mod	+	S	Pron	+	P	Adj
Kta			A			pt	

Nokombula **kau** **molinggo ?**
'Mengapa' 'engkau' 'takut ?'

5) Marg w : Adv + S : Pron + P : Vin

Dalam kalimat itu, slot margin waktu diisi oleh adverbial, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Pilan sisia makkoai ?** 'Kapan mereka datang'

Marg w	Adv	+	S	Pron	+	P	Vin
ket			A			pt	

Pilan 'Kapan' **sisia** 'mereka' **makkoai** 'datang'

6) KTa : Ind - Pron + S₁ + Pron + S₂ : Pron

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi frasa pronomina dan slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Takin isei isia makko ?** 'Dengan siapa dia pergi ?'

S ₁	FPron	+	S ₂	Pron	+	P	Vin
A			A			pt	

Takin isei **isia** **makko ?**
'Dengan siapa' 'dia' 'pergi ?'

7) P : Vin + KTa : Pron + S : Pron

Dalam kalimat itu, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, slot kata tanya diisi oleh indifinit pronomina, dan slot subjek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Makko ingina kau ?** 'Pergi ke mana engkau ?'

P	Vin	+	K _{Ta}	Ind - Pron	+	S	Pron
pt			K _{ta}			A	
Makko 'Pergi'			ingina 'kemana'			kau ? 'engkau'	

8) S₁: Ind - Pron + P FAdj + Kopr : Adv + S₂: FN

Dalam kalimat itu, slot subjek pertama diisi oleh indifinit pronomina, slot predikat diisi oleh frasa adjektiva, slot komparatif diisi oleh adverbial, dan slot subjek kedua diisi oleh frasa nomina.

Contoh : Isei madakona uliai kamuu montoliusat ?
'Siapa lebih besar dari kamu bersaudara ?'

S ₁	Ind - Pron	+	P	Adj	+	Komp	Adv	+	S ₂	FN
A			pt			komp			A	
Isei			madakona			uliai			kamuu toliusat	
'Siapa'			'besar lebih'			'dari'			'kamu bersaudara'	

('Siapa lebih besar dari (di antara) kamu bersaudara')

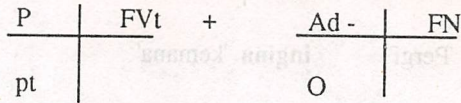
3.1.3.5. Kalimat Perintah

Kalimat perintah dalam bahasa Totoli biasanya tanpa subjek dan predikatnya terdiri atas verba atau frasa verba, atau adjektiva atau frasa ajektiva. Kalimat perintah dalam bahasa Totoli terdiri atas perintah halus yang predikatnya diakhiri **-mo**, dan perintah biasa atau larangan yang sedikitnya diakhiri **-ko** atau tanpa **-ko**. Di bawah ini diberikan contoh kalimat perintah bahasa Totoli berdasarkan data yang dikumpulkan.

1) P : FVt + O : FN

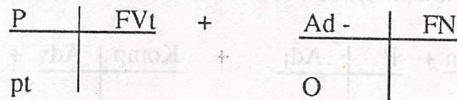
Dalam kalimat itu, slot predikat diisi oleh verba transitif dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : a. **Pangaanmo** **bini** **itu !**
 'Makanlah **nasi** **itu !**'



Pangaanmo **bini** **itu**
 'Makanlah **nasi** **itu**'
 ('Makanlah nasi itu')

b. **Iakopmodeuk** **itu !**
 'Tangkaplah anjing itu !'

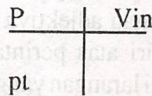


Lakopmo 'Tangkaplah' **deuk** **itu !** 'anjing itu'

2) P : Vint

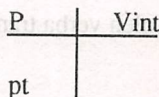
Dalam kalimat itu hanya terdiri atas predikat (Tanpa subjek dan objek).
 Slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : a. **Pakko !** 'Pergi !'



Pakko ! 'Pergi'

b. **Sumeok !** 'Masuk !'



Sumeok ! 'Masuk !'

3) P : Vt + O : Pron

Dalam kalimat itu, slot prediat diisi oleh verba transitif dan slot objek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Beenanko isia ! 'Berikan dia !'**

P	Vt	+	Ad -	Pron
pt			O	

Beenanko 'Berikan' isia 'dia'
(Berikan kepada dia')

4) P : FV

Dalam kalimat itu, hanya terdiri atas slot predikat yang diisi oleh verba.

Contoh : **Kena mosumeokna ! 'Jangan masuk !'**

P	FV
pt	

Kena mosumeokna ! 'Jangan masuk'

5) P : FAdj

Dalam kalimat itu hanya terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva.

Contoh : **Kena mabayong ! 'Jangan malas'**

P	Sdj
pt	

Kena mabayog ! 'Jangan malas'

6) P : FVt + O : FN

Dalam kalimat itu terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa verba transitif dan slot objek yang diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Palaimoko isia toluna ! 'Tinggalkan dia sendiri'**

P	FVt	+	Ad-	FN
pt			O	

Palaimoko	isis	toluna
'Tinggalkan saja'	'dia	sendiri'

7) P : FV + O : FPrep

Dalam kalimat itu terdiri atas slot predikat yang diisi oleh frasa verba dan slot objek yang diisi oleh frasa preposisi yang menyatakan lokatif.

Contoh : **Kena monimpoili ituko ! 'Jangan melihat ke sana !'**

P	FV	+	Ad-	FPrep
pt			O	

Kena monimpoili	ituko
'Jangan melihat'	'sana ke'
('Jangan melihat ke sana')	

8) P : Vint + S : Pron

Dalam kalimat itu, slot predikat diisi verba taktransitif dan slot subjek diisi oleh pronomina.

Contoh : **Pokopido kau ! 'Hati - hati engkau !'**

P	Vin	+	S	Pron
pt			A	

Pokopido 'Hati - hati' kau 'engkau'

9) Komp : Adv + : FAdj

Dalam kalimat itu terdiri atas slot komplemen yang diisi oleh adverbial dan slot predikat yang diisi oleh adjektiva.

Contoh : Pagau laus ! 'Kerja sungguh - sungguh'

Komp	Adv	+	P	KAdj
komp			pt	

Pagau 'Kerja' laus 'sungguh-sungguh'
('Kerja sungguh - sungguh')

3.1.3.6. Kalimat Pasif

Struktur kalimat pasif tidak berbeda jauh dengan struktur kalimat aktif. Perbedaannya, pada kalimat aktif berupa nomina atau frasa nomina atau pronomina, atau frasa pronomina menduduki subjek yang melakukan pekerjaan, sedangkan pada kalimat pasif kedudukan subjek dikenai pekerjaan. Ciri khas kalimat pasif dalam bahasa Totoli ditandai oleh verba atau frasa verba yang diberi prefiks **-ni** pada kata yang dilekatinya. Berikut ini diberikan contoh kalimat pasif bahasa Totoli.

1) S : FN + P : FV

Dalam kalimat itu slot subjek diisi oleh frasa nomina dan slot predikat diisi oleh frasa verba.

Contoh : Garung itu nikarajamo 'Sawah itu dikerjakan sudah'

S	FN	+	P	FV
O			pt	

Garung itu nika rajamo
 'Sawah itu' 'dikerja sudah'
 ('Sawah itu sudah dikerjakan')

2) S : FN + P : FVt + O : FN

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Tau tuali nisuu nangan inangku**
 'Adik disuruh makan ibu'

S	FN	+	P	FVt	+	Adv	FN
A			pt			O	
'Tau tuali			'Adik'	nisuu	nangan	inangku	'ibu'
				'disuruh	makan'		

3) S : FN + P : Vt + O : KN + Marg w : KW

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi oleh verba taktransitif, objek pelaku diisi oleh nomina, dan margin waktu diisi oleh keterangan waktu.

Contoh : **Tau panako itu nilakop polisi kalangena**
 'Pencuri itu ditangkap polisi tadi'

S	FN	+	P	Vt	+	O	KN	+	Marg w	KW
pend				pt						

Tau Panako itu nilakop polisi kalangena
 'Pencuri itu' 'ditangkap' 'polisi' 'tadi'

4) S : FN + P : FVt + O : FN

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh frasa nomina, slot predikat diisi

oleh frasa verba transitif, dan slot objek diisi oleh frasa nomina.

Contoh : **Tanduk jonga itu nipogutu ramba bale**
'Tanduk rusa itu dibuat hiasan rumah'

S	FN	+	P	Vt	+	Ad -	FN
O			pt			Sc	

Tanduk jongan itu nipogutu ramba bale
'Tanduk rusa itu dibuat hiasa rumah'

3.1.3.7. Kalimat Ingkar

Kalimat Ingkar itu ditandai oleh adanya partikel ingkar **ingga**, **geiga**, atau **geipo**, dan biasanya terletak didepan verba, adjektiva, dan nomina.

Di bawah ini diberikan contoh pola kalimat ingkar dalam bahasa Totoli

1) K_{Sa} : Paring + P : Vint

Dalam kalimat itu, slot kata diisi oleh partikel ingkar **ingga** dan slot predikat diisi verba taktransitif.

Contoh : **Ingga modoong** 'tidak mau'

K _{Sa}	Paring	+	P	V
Vc			pt	
Ingga	'Tidak'		moddong	'mau'
	('Tidak mau')			

2) S : Pron + King : Paring + P : Vint

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh pronomina, slot kata ingkar diisi oleh partikel **ingga**, dan slot predikat diisi oleh verba taktransitif.

Contoh : **Iyaku ingga kumotoi** 'Saya tidak tahu !

S	K _{Pron} +	+	King	Paring	+	P	Vint
A			Vc			pt	

5) S : FN part + King : Paring + P : Vt + O : N

Dalam kalimat itu, slot subjek diisi oleh frasa nomina preposisi partikel, slot kata ingkar diisi oleh partikel ingkar, slot predikat diisi oleh verba transitif, dan slot objek diisi oleh nomina.

Contoh : **I Badu inggadaan mangan bau.**
'Si Badu tidak makan ikan'

S	FN	+	King	Paring	+	P	Vt	+	Ad-	N
A			Vc			pt			O	
I Badu			inggadaan			mangan			bau	
'Si Badu'			'tidak'			'makan'			'ikan'	

6) King : Paring + P : VE + S : Pron + O : FPrep

Dalam kalimat itu, slot kata ingkar diisi oleh partikel ingkar, **ingga**, slot predikat diisi oleh verba ekuatif, slot subjek diisi oleh pronomina, dan slot subjek diisi oleh frasa preposisi.

King	Paring	+	P	VE	+	S	Pron	+	Ad-	FN
Vc			pt			A			O	
Ingga			daan			sisia			ingia	
'Tidak'			'ada'			'mereka'			'di sini'	

7) King : Paring + P : Adj

Dalam kalimat itu, slot kata ingkar diisi oleh partikel ingkar **ingga** dan slot predikat diisi oleh adjektiva.

Contoh : **Ingga mokombula** 'Tidak apa - apa'

King	Paring	+	P	Adj
Paring			pt	

ingga 'tidak' mokumbula 'apa - apa'

3.1.4. Proses Sintaksis

Proses sintaksis bahasa Totoli yang diuraikan di sini terdiri atas proses perluasan, penggabungan, dan pemindahan.

3.1.4.1. Proses Perluasan

Proses perluasan bahasa Totoli terjadi pada kalimat dasar. Perluasan itu berupa penambahan pada objek, keterangan, predikat, dan subjek, atau diturunkan dari kalimat dasar menjadi kalimat tanya, majemuk, atau pasif. Contoh perluasan kalimat dasar bahasa Totoli menjadi kalimat luas adalah sebagai berikut.

- 1) S : FN + P : Vint ---> S : FN + P : VT + O : FN
+ Marg w : Adv

Contoh :

Inangku mokolutu. ---> Inangku mokolutu bau kalangena.

'Ibuku memasak' 'Ibuku memasak ikan tadi'

- 2) S : FN + P : Vint ---> S : FN + P Vt + O : N

Contoh :

Anak itu nonginum. ---> Anak itu nonginum kopi.

'Anak itu minum' 'Anak itu minum kopi.'

- 3) S : Prn + P : Vt + O : KN ---> S : Pron + P : Vt + O : FN

Contoh :

Iyaku nonulit sulit. ---> Iyaku nonulit sulit takin pesil.

'Saya menulis surat' 'Saya menulis surat dengan pensil'

- 4) S : Pron + O : FP ---> S : Pron + O : KN + Mar w : Adv

Contoh :

Sisia dei poso ---> sisia dei Poso kolobii.

'Mereka di Poso.' 'Mereka di Poso kemarin.'

- 5) S : FN + P : VE + Komp : Nu ---> S : FN + P : VE + Komp:
Nu + P : FVP

Contoh :

Garungan dadaan totolu ---> Garaungna dadaan totolu
lalau nigau.
'Sawahnya ada tiga.' 'Sawahnya ada tiga sedang dikerja'

- 6) S : Pron + P : Vt + O : N ---> S : Pron + P : Vt + O : Pron +
Komp : Adv

Contoh :

Iyaku nolisambaan ---> Iyaku nolisambaan longanna
lenganna.
'Saya berjumpa dengannya' 'Saya berjumpa dengannya di
pasar.'

3.1.4.2. Proses Penggabungan

Proses penggabungan bahasa Totoli dapat terjadi dari satu kalimat luas, yang terdiri atas dua kalimat dasar atau lebih. Hal ini dapat ditandai dengan partikel perangkai atau beberapa partikel penanda.

- 1) S : Pron : P : V ---> S : Pron + P : V

Dalam kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh pronomina, slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif, dan demikian pula halnya pada klausa kedua. Penggabungan itu dapat dilukiskan sebagai berikut.

Contoh :

Iyaku mangan. ---> Isia mangan.
'Saya makan'. 'Dia makan'.

Penggabungannya adalah

S : Pron + Kpeng : Kord + S : Pron + P : V

Iyaku	takin	isia	mangan
'Saya'	'dengan'	'dia'	'makan'

2) S : N + P : V ---> S : N + P : V

Dalam kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh frasa nomina dan slot predikat yang diisi oleh verba taktransitif. Klausa kedua terdiri atas slot subjek yang diisi oleh nomina dan slot predikat diisi oleh verba.

Contoh : **Kamuu mangan.** - - -> **Isia mangan.**
'Engkau makan' 'Dia makan.'

Penggabungannya adalah

S : Pron + KPeng : Kord + S : Pron + P : V

Kamuu	kan	isia	mangan
'Engkau'	'atau'	'dia'	'makan'

('Engkau atau dia yang makan')

3) S : FN + P : FAdj ---> S : FN + P FAdj

Dalam kalimat itu, klausa pertama terdiri atas slot subjek yang diisi oleh nomina dan slot predikat yang diisi oleh frasa adjektiva. Dalam klausa kedua juga demikian.

Contoh :

Tualina motongod tutuu. ! - - -> **Tukkana mabayog tutuu.**
'Adiknya rajin sekali.' 'Kakaknya malas sekali.'

Penggabungannya adalah

S : FN + P : FAdj + Kpeng : Subord + S : FN + P : FAdj

Tualina	motongod	tapi	tukana	mabayog
			tutuu.	

'Adiknya rajin tetapi kakaknya malas sekali.'

4) S : Pron + P₁ : V + P₂ : V

Dalam kalimat itu, pola kalimat terdiri atas dua klausa yang menggabung-

annya terjadi dengan pemakaian tanda koma sehingga kelihatan kalimat itu hanya terdiri atas satu klausa saja.

Contoh : **Iyaku mangan, monginum.**
 'Saya makan' 'minum'
 ('Saya makan dan minum.)

3.1.4.3. Proses Pemindahan

Dalam bahasa Totoli pola kalimat dengan proses pemindahan banyak ditemukan, termasuk juga pola kalimat inversi. Pola kalimat itu dapat dilihat di bawah ini.

1) $S : N + P : V + O : N \rightarrow P : V + O : N + S : FN$

Ali malakop manuk ---> Malakop manuk i Ali.
 'Ali menangkap ayam' ---> 'Menangkap ayam Ali.'

2) $S : N + P : N \rightarrow P : N + S : FN$

I Ali guru ---> Guru i Ali
 'Si Ali guru' ---> 'Guru si Ali.'
 ('Si Ali guru.') ('Guru si Ali.)'

3) $P : FAdj + S : FN \rightarrow S : FN + P : FAdj$

Masaki tutuu bakina ---> Bakina masaki tutuu.
 'Sakit sekali kepalanya.' ---> 'Kepalanya sakit sekali.'

4) $S : FN + P : Adj \rightarrow P : Adj + S : FN$

Baduna itom ---> Itom baduna
 'Bajunya hitam' ---> 'Hitam bajunya'

5) $S : FNu + P : FAdj \rightarrow P : FAdj + S : FN$

Doua tolu anak malamo ---> malamo anak doua tolu
 'Dua tiga anak cukup' ---> 'Cukup anak dua tiga.'

6) P : FV + S : FN ----> S : FN + P : FV

Noumamo yamangmu ---> Yamangmu noumamo
 'Datang sudah ayahmu.' ---> 'Ayahmu datang sudah.'
 ('Sudah datang ayahmu.') ('Ayahmu sudah datang.')

BAB IV SIMPULAN

Berdasarkan analisis data maka dapat disimpulkan bahwa bahasa Totoli mempunyai kesamaan dengan bahasa Indonesia baik dalam analisis morfologisnya maupun analisis sintaksisnya. Oleh karena itu, analisis bahasa Totoli mengikuti penganalisaan bahasa Indonesia.

Penganalisisan yang dilakukan dalam bahasa Totoli meliputi.

- a. Proses morfologi yang terdiri atas afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, dan klitikalisasi.
- b. Penganalisisan sintaksis meliputi frasa, klausa, kalimat dasar (tunggal), kalimat luas, kalimat majemuk, kalimat tanya, kalimat perintah, kalimat pasif, dan kalimat ingkar.
- c. Proses sintaksis meliputi perluasan, penggabungan, dan pemindahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Walter A.S.J. 1969. **Introduction to Tagmemic Analysis**. New York : Rinehart and Winston
- Gleason, M.A. Tanpa Tahun. **An introduction to Descriptive Linguistics**. Revised edition, United State of America Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Kridalaksana, H., 1982. **Kamus Linguistik**. Jakarta : Gramedia .
- Nida, E. A. 1970. **Morphology, The Description Analysis of Words**. Ann - Arbor : The University of Michigan Press.
- Ramlan, M. 1983. **Ilmu Bahasa Indonesia : Morfologi**. Yogyakarta : UB Karyono.
- Samsuri. 1978. **Analisis Bahasa**. Jakarta : Erlangga.
- Verhaar, J. W. M. 1978. **Pengantar Linguistik**. Jilid I. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

LAMPIRAN

DAFTAR KATA

No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
1.	aku	saya
2.	kau	engkau
3.	isia	dia
4.	kami	kami
5.	kamuu	kamu
6.	sisia	mereka
7.	amang / yamang	ayah
8.	inang	ibu
9.	tukka	kakak
10.	tuali	adik
11.	bibine	perempuan
12.	moare	laki - laki
13.	batangan	badan
14.	lima	tangan
15.	baki	kepala
16.	zikoo	leher
17.	abaa	bahu
18.	bodob	dada
19.	tian	perut

No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
20.	bisit	betis
21	toto	lengan
22.	buok	rambut
23.	kindong	dahi
24.	kikindap	alis
25.	mata	mata
26.	ngilung	hidung
27.	tulik	telinga
28.	pipi	pipi
29.	ngisi	gigi
30.	kakai	kakek
31.	bakele	nenek
32.	ngade	dagu
33.	dile	lidah
34.	bakiku	kepalaku
35.	bakituku	lutut
36.	siku	sikut
37.	bungo lima	jari tangan
38.	palak lima	tapak tangan
39.	konising	kuku
40.	masaki	sakit
41.	bitu	gelang
42.	rante	kalung
43.	lalawi	anting - anting
44.	sasaig	sisir
45.	songgo	songkok
46.	badu	baju
47.	sampang	celana
48.	kameja	kemeja
49.	sapatu	sepatu
50.	kadera	kursi
51.	meja	meja
52.	baabanggo	bangku
53.	lunan	bantal
54.	sepu lunan	sarung bantal

No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
55.	ulos	sarung
56.	ompas	tikar
57.	buuk	buku
58.	abu	dapur
59.	sanggii	piring
60.	kulon	belanga
61.	sisiuk	sendok
62.	bodung	pisau
63.	gallaas	gelas
64.	sigang	tungku
65.	bale	rumah
66.	bamba	pintu
67.	tenggean	jendela
68.	bagat	loteng
69.	atop	atap
70.	suot	kamar
71.	dopi	papan
72.	sala	lantai
73.	ondan	tangga
74.	bonjaa	lampu
75.	ogo	air
76.	api	api
77.	angin	angin
78.	langaso	kabut
79.	bulan	bulan
80.	mataondo	matahari
81.	udan	hujan
82.	labun	asap
83.	batu	batu
84.	bungayon	pasir
85.	buta	tanah
86.	batu dedeng	kerikil
87.	golung	langit
88.	sasik	laut
89.	lalamba / balumbang	ombak / gelombang

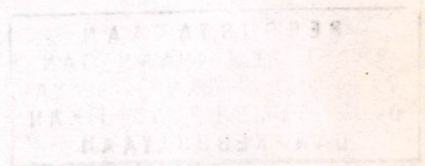
No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
90.	bambana	muara
91.	olii	tiang
92.	bukii	gunung
93.	gampun	hutan
94.	gauan	kebun
95.	lamba	pagar
96.	babanji	pacul
97.	baliung	kapak
98.	pandoli	linggis
99.	uwe	rotan
100.	puun	pohon
101.	sampulan	aduk
102.	magala	mangambil
103.	untudan	antar
104.	akut	angkut
105.	mominggaduling	baring
106.	dabuan	buang
107.	sambakan	banting
108.	bangon	bangun
109.	tunu	bakar
110.	bonggaa	bongkar
111.	boli	beli
112.	kekesan	buka
113.	basa	baca
114.	dulugan	bela
115.	ballian	balik
116.	lugud	kejar
117.	bakui	bungkus
118.	lamosi	cuci
119.	lomokan	celup
120.	kulug	cukur
121.	koboi	cium
122.	kusuti	cari
123.	bubut	cabut
124.	duit	jolok

No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
125.	suludan	sorong
126.	pasugo	duduk
127.	tiingi	dengar
128.	mokoliok	bergerak
129.	molutu	masak
130.	goreng	goreng
131.	kekei	gali
132.	bebelan	lingkar
133.	keke	garuk
134.	alingan	hilangkan
135.	tundak	injak
136.	kead	iris
137.	sinjinong	intip
138.	soo	ikat
139.	moomut	harum
140.	motupi	haus
141.	maddais	jahat
142.	malagaa	jarang
143.	molli	kuning
144.	makabu	kelabu
145.	maddek	kecil
146.	mosindo	silau
147.	mongonjoo	kendur
148.	motuu	kering
149.	mobolo	kikir
150.	malasa	kurus
151.	mekeot	kental
152.	melebu	kotor
153.	molunte	lembut
154.	molunggeng	lesu
155.	maalom	lapar
156.	monontoo	lurus
157.	meleya	luas
158.	maata	menta
159.	maambang	malu

No.	Kata Bahasa Totoli	Arti Kata
160.	modoton	asam
161.	moinit	panas
162.	mapait	pahit
163.	mannas	pedas
164.	mapande	pandai
165.	mopodong	rendah
166.	manggaang	ringan
167.	marame	ramai
168.	meseket	sempit
169.	masaki	sakit
170.		

DAFTAR NAMA INFORMAN

1. Nama : Maksim Maclu
Umur : 49 tahun
Pekerjaan : Kepala SDN No. 6
2. Nama : Abd. Bari Tauhid
Umur : 61 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Kepala SDN
3. Nama : Basir Datuamas
Umur : 60 tahun
Pekerjaan : Imam
4. Nama : Sahari Langgai
Umur : 65 tahun
Pekerjaan : Pensiunan Kepala PENMAS



07-3963

DAFTAR NAMA INFORMAN

1	Nama	Maksum Mado
1	Umur	49 tahun
	Pekerjaan	Kepala SDA No. 6
2	Nama	Abd. Bari Tadjid
	Umur	61 tahun
	Pekerjaan	Penasihat Kepala SDN
3	Nama	Basir Damanas
	Umur	60 tahun
	Pekerjaan	Insan
4	Nama	Sahri Langgi
	Umur	65 tahun
	Pekerjaan	Penasihat Kepala BEMAS

PERPUSTAKAAN
 PUSAT PEMBINAAN DAN
 PENGEMBANGAN BAHASA
 DAN LINGUISTIK
 DAN KEBUDAYAAN

91-#638 11636